

**ANALISIS PERBANDINGAN PENYERAPAN
TANAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI (PADANG LAWAS UTARA DAN KABUPATEN
TAPANULI SELATAN)**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**LOKOT HARAHAH
NIM.1840200039**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**ANALISIS PERBANDINGAN PENYERAPAN
TANAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI (PADANG LAWAS UTARA DAN KABUPATEN
TAPANULI SELATAN)**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

LOKOT HARAHAHAP

NIM.1840200039

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**ANALISIS PERBANDINGAN PENYERAPAN
TANAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI (STUDI KASUS PADANG LAWAS UTARA
DAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN)**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

LOKOT HARAHAHAP
NIM.1840200039

Pembimbing I

Dr. Rukiah, S.E., M.S.i
NIP. 197603242006042002

Pembimbing II

Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si
NIDN. 2017058302

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

Hal: Skripsi
An. Lokot Harahap

Padangsidempuan, 29 Januari 2024

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam**
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Lokot Harahap yang berjudul *Analisis Perbandingan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Padang Lawas Utara dan Tapanuli Selatan)* maka kami berpendapat bahwa skripsi/ tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi -nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Rukiah, S.E., M.Si
NIP.197603242006042002

PEMBIMBING II,



Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si
NIDN.2017058302

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lokot Harahap
NIM : 1840200039
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Padang Lawas Utara dan Tapanuli Selatan)

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 Januari 2024

Saya yang Menyatakan,



LOKOT HARAHAP
NIM.1840200039

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASITUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lokot Harahap
NIM : 1840200039
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul -Analisis Perbandingan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Padang Lawas Utara dan Tapanuli Selatan)

Dengan Hak Bebas Royalty Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal 7 Januari 2024

Saya yang Menyatakan,



LOKOT HARAHAP
NIM.1840200039



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : LOKOT HARAHAH
NIM : 1840200039
FAKULTAS/JURUSAN : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN PENYERAPAN TENAGA
KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
(PADANG LAWAS UTARA DAN TAPANULI SELATAN)

Ketua

Dr. Rukiah, M.Si
NIDN. 2024037601

Dr. Rukiah, M.Si
NIDN. 2024037601

Ja'far Nasution, M.E.I
NIDN. 2004088205

Sekretaris

Zulaika Matondang, M.Si.
NIDN. 2017050302

Anggota

Zulaika Matondang, M.Si.
NIDN. 2017050302

M. Fauzan, M.E.I
NIDN. 0104048904

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : 05 Maret 2024
Pukul : 14.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 73,75 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,43
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN PENYERAPAN TENAGA
KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
(PADANG LAWAS UTARA DAN TAPANULI SELATAN)

NAMA : LOKOT HARAHAHAP

NIM : 1840200039

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Padangsidimpuan, 16 Agustus 2024

Dekan



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si. ↑
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Lokot Harahap

NIM : 1840200039

**Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi (Padang Lawas Utara Dan Tapanuli
Selatan)**

Pemekeran Tahun 2007 yang melahirkan Kabupaten Padang Lawas Utara dan memisahkannya dari Kabupaten induknya dapat mempercepat pembangunan daerah, tapi dapat menyebabkan tumpang tindih program pembangunan sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi, hal ini terlihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Padang Lawas Utara dan Tapanuli Selatan yang mengalami fluktuasi yang mengakibatkan partisipasi angkatan kerja juga mengalami fluktuasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan penyerapan tenaga kerja di Padang Lawas Utara dan Tapanuli Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian Komparasi menggunakan T-test Independen dengan jenis penelitian kuantitatif, Sampel yang digunakan sebanyak 32 sampel dengan desain sampel jenuh, data di peroleh melalui situs www.bps.go.id. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten Tapanuli Selatan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi, Selanjutnya jika di lihat pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerjanya, Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten Tapanuli Selatan tidak terdapat Perbedaan yang Signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai df dari hasil pengolahan yang tidak terjadi perbedaan yang signifikan dimana nilai df Kabupaten Padang Lawas Utara sebesar 30 dan Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 19,826 untuk Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, dan nilai df Kabupaten Padang Lawas Utara sebesar 30 dan Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 28,989 untuk Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Diharapkan lapangan pekerjaan di kedua Kabupaten ini dibuka seluas-luasnya dan juga SDM di kedua Kabupaten ini lebih meningkatkan keterampilan dengan menggunakan Balai Latihan Kerja untuk meningkatkan hasil produksi di kedua Kabupaten ini tidak hanya sampai pada bahan mentah saja melainkan sampai pada produk turunannya.

Kata Kunci : Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Name : Lokot Harahap

Nim : 1840200039

Thesis title : *Comparative Analysis of Labor Absorption on Economic Growth (North Padang Lawas and South Tapanuli)*

The 2007 expansion which gave birth to North Padang Lawas Regency and separated it from its parent Regency could accelerate regional development, but could cause overlapping development programs thereby inhibiting economic growth, this can be seen from the economic growth levels of North Padang Lawas and South Tapanuli Regencies which experienced fluctuations which resulted in Labor force participation also fluctuates. The aim of this research is to determine the differences in labor absorption in North Padang Lawas and South Tapanuli. This research is comparative research using an independent T-test with a quantitative research type. The sample used was 32 samples with a saturated sample design, data was obtained via the website www.bps.go.id. The testing in this research used the SPSS version 26 computer program. The results of the study showed that in North Padang Lawas Regency and South Tapanuli Regency there were no significant differences in the Rate of Economic Growth. Furthermore, if we looked at the Labor Force Participation Level, North Padang Lawas Regency and North Padang Lawas Regency There is no significant difference in South Tapanuli, this can be seen from the df value of the processing results which does not have a significant difference, namely the df value of North Padang Lawas Regency is 30 and South Tapanuli Regency is 19.826 for the Economic Growth Rate, and the df value of Padang Lawas Regency North is 30 and South Tapanuli Regency is 28,989 for the Labor Force Participation Rate. It is hoped that employment opportunities in these two regencies will be opened as widely as possible and that human resources in these two regencies will further improve their skills by using Job Training Centers to increase production output in these two regencies, not only in terms of raw materials but also in derivative products.

Keywords: Labor, Economic Growth

خلاصة

اسم : لوكوات هارهاب
عدد الطلاب معرف : ١٩٤٠٢٠٠٣٩
عنوان الرسالة : التحليل المقارن لاستيعاب العمالة على النمو الاقتصادي (شمال بادانج لاواس وجنوب تابانولي)

توسع عام ٢٠٠٧ الذي أدى إلى ولادة منطقة شمال بادانج لاواس وفصلها عن الوصاية الأم يمكن أن يسرع التنمية الإقليمية، ولكنه يمكن أن يتسبب في تداخل برامج التنمية وبالتالي تثبيط النمو الاقتصادي، ويمكن ملاحظة ذلك من مستويات النمو الاقتصادي في شمال بادانج لاواس وجنوب تابانولي المناطق التي شهدت تقلبات أدت إلى المشاركة في القوى العاملة تتقلب أيضاً. الهدف من هذا البحث هو تحديد الاختلافات في استيعاب العمالة في شمال بادانج لاواس وجنوب تابانولي. هذا البحث هو بحث مقارن باستخدام اختبار T مستقل من نوع البحث الكمي، وكانت العينة المستخدمة ٣٢ عينة ذات تصميم عينة مشبعة، وتم الحصول على البيانات عبر الموقع الإلكتروني www.bps.go.id. تم استخدام برنامج الكمبيوتر SPSS الإصدار ٢٦ في الاختبار في هذا البحث. وأظهرت نتائج الدراسة أنه في منطقة شمال بادانج لاواس وجنوب منطقة تابانولي لا توجد فروق ذات دلالة إحصائية في معدل النمو الاقتصادي. علاوة على ذلك، إذا نظرنا إلى القوى العاملة مستوى المشاركة، شمال بادانج لاواس ريجنسي وشمال بادانج لاواس ريجنسي لا يوجد فرق كبير في جنوب تابانولي، يمكن ملاحظة ذلك من قيمة df لنتائج المعالجة التي ليس لها فرق كبير، وهي قيمة df لشمال بادانج لاواس ريجنسي تبلغ ٣٠ ومقاطعة جنوب تابانولي هي ٨٢٦,١٩ لمعدل النمو الاقتصادي، وقيمة df لمنطقة بادانج لاواس ريجنسي الشمالية هي ٣٠ ومقاطعة جنوب تابانولي هي ٩٨٩,٢٨ لمعدل المشاركة في القوى العاملة. ومن المأمول أن يتم فتح فرص العمل في هاتين المنطقتين على أوسع نطاق ممكن، وأن تعمل الموارد البشرية في هاتين المنطقتين على تحسين مهاراتهم بشكل أكبر من خلال استخدام مراكز التدريب الوظيفي لزيادة إنتاج الإنتاج في هاتين المنطقتين، ليس فقط من حيث الخام المواد ولكن أيضاً في المنتجات المشتقة.

لكلمات المفتاحية: العمل والنمو الاقتصادي

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil 'Alamiin, segala jenis puja dan puji hanya milik Allah SWT, yang hanya kepada-Nyalah segala yang diciptakannya memohon dan meminta pertolongan dan hanya kepada-Nya tempat seorang hamba untuk menadah tangan dan menundukkan kepala dan hatinya murni untuk menghambakan diri padanya, dan yang telah memberikan kekuatan dan ketetapan hati sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya untaian Shalwat serta Salam yang selalu akan dihadiahkan setiap ummatnya kepadanya yang merupakan sebab beliaulah dunia dan seisinya diciptakan dan beliau telah menjadi contoh yang baik bagi setiap orang yang ingin mendapatkan kemuliaa dan akhlak yang baik beliau adalah seorang yatim dunia mengenalnya dengan Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul : **“Analisis Perbandingan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Padang Lawas Utara Dan Tapanuli Selatan)”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah di

Universits Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA)

Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya, oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, SE, M.S.I selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Drs. Hj. Replita, M.S.I selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Rukiah selaku pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., SS., M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Diris Harahap dan Ibunda tercinta Nur Mahara Siregar, yang begitu banyak berjasa dalam hidup peneliti dan peneliti sangat berterimakasih kepada keduanya yang sampai saat ini-pun memberikan semangat dan juga dorongan yang amat besar pada peneliti, semoga Allah SWT memberikan umur yang berkah kepada keduanya dan menjadikan keduanya sebagai hamba-Nya yang di Ridhoi-Nya Kehidupan Keduanya.

8. Keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dorongan agar peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini, Kakak Tertuaku Rumonda Bulan Harahap Serta Suaminya Awaluddin Hasibuan, Kakak Nomor dua Masitoh Harahap beserta Suaminya Sarmadan Siregar, Kakak Nomor Tiga Halimatus Sakdiah Harahap beserta Suaminya Ahlan Asrawi Harahap, Kakak Nomor Empat Akhirotun Nisa beserta Suaminya Adi Harahap dan Juga Adikku paling Sulung dikeluarga kami Fitri Saima Harahap. Semoga Allah Mudahkan urusan kita dalam menjalani kehidupan dunia dan Akhirat, Aamiin.
9. Kepada Guru-guru peneliti yang sejak peneliti menginjak bangku sekolah yang telah banyak memperkenalkan peneliti dengan dunia intelektual dan dunia pendidikan Ayahanda Abdur Rahman Siregar, Ayahanda Muhammad Yaqub Harahap, Ayahanda Amiruddin Siregar, Ayahanda Muslim Siregar, Ayahanda Abdul Wahid, Ayahanda Mikrot Siregar dan guru-guru kami murobbi kami semoga Allah mudahkan Urusan Dunia dan Akhiratnya serta Allah penuhi Kebutuhan Hidupnya, Aamiin
10. Banyak terima kasih juga buat sahabat terbaikku orang yang telah menerima dan mau meluankan waktunya untuk tempat bertanya dan berkeluh kesah dalam proses penyelesaian Skripsi ini, Abanganda Dino Andika, Zainul Andri

Bihaqqi, Ayunda Naimatussyifa Semoga Allah Berkahi dalam hidup dan di mudahkan dalam Urusan Dunia.

11. Terima kasih kepada sahabat-sahabat yang juga sudah banyak memberikan semangat untuk penyelesaian Skripsi ini, Abanganda Zul Ardi Hasibuan, Ahmad Sein Batubara, Agbert Zega, Nurma Sari Hutapea, Nelli Ariska, Ridul Ilmi, Pinis Hartono, Desram Siagian semoga Allah mudahkan urusan dunianya dan akhiratnya, Aamiin.
12. Terima kasih juga buat adik-adik yang juga telah banyak berdiskusi bersama dalam proses Perkuliahan. Adinda Hamzah Azhari, Iqbal Rizki Siburian, Habib Sarkowi, Yusnia Siregar, Maimunah Siregar, Riska Rahayu Harahap, dan juga Harianto semoga Allah mudahkan urusannya, Aamiin.
13. Terimakasih juga teman-teman di Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia yang juga banya memberikan dukungan dan juga semangat, Akh Habaz, Akh Abu Bokar, Akh Tarmizi dan juga Ikhwah serta Akhwat di Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia Pengurus Daerah Padangsidempuan-Tapanuli Selatan, Semoga diberikan Allah Kemudahan Dalam Segala Urusannya, Aamiin.
14. Kepada tempat penelitian, yang juga telah memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mendapatkan dan menyelesaikan Skripsi ini.

15. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Khususnya Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2018 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam mencapai tujuan dan cita-cita, Aamiin.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Januari 2024

Peneliti

LOKOT HARAHAHAP
NIM. 184020039

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbailk di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau difotong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ... اِ... اِوْ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ... اِوْ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
اِوْ...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua yaitu :

1. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata ituterpisah maka Ta Marbutahituditransliterasikandengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Definisi Operasional Variabel	13
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian	14
BAB II. LANDASAN TEORI	16
A. Landasan Teori	16
1. Pengertian Tenaga Kerja dan Dasar Hukum	16
2. Tenaga Kerja Dalam Padangan Islam.....	17
a. Tenaga Kerja.....	19
b. Tenaga Kerja Eksekutif	20
c. Penyerapan Tenaga Kerja.....	21
3. Teori Pertumbuhan Ekonomi	22
a. Teori Pertumbuhan ekonomi Klasik.....	22

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik	26
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Berpikir	41
D. Hipotesis	42
BAB III. METODE PENELITIAN	44
A. Metode Penelitian.....	44
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
2. Jenis Penelitian	44
3. Populasi dan Sampel	45
a. Populasi.....	45
b. Sampel	45
4. Sumber Data.....	46
5. Teknik Pengumpulan Data	46
a. Studi Kepustakaan	47
b. Studi Dokumentasi	47
6. Analisis Data.....	48
a. Statistik Deskriptif	48
b. Uji Normalitas	48
c. Uji Homogenitas	49
d. Uji Beda.....	50
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	53
A. Gambaran Umum Objek Penelitua	53
1. Sejarah Singkat Pendirian Kabupaten	53
2. Georafis.....	54
a) Kabupaten Padang Lawas Utara	54
b) Kabupaten Tapanuli Selatan.....	55

3. Demokrafis	56
a) Kabupaten Padang Lawas Utara.....	56
b) Kabupaten Tapanuli Selatan	56
B. Deskripsi Data Penelitian.....	57
C. Analisis Data	59
1. Statistik Deskriptif	59
2. Uji Normalitas	61
3. Uji Homogenitas	63
4. Uji Beda Uji t	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian	67
E. Keterbatasan Penelitian	71
BAB V. PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Implikasi Hasil Penelitian	73
C. Saran	74
DAFTAR PUSTAK.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi	57
Tabel IV. 2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.....	58
Tabel IV. 3 Hasil Uji Tes Descriptive Statistics PALUTA	59
Tabel IV. 4 Hasil Uji Tes Descriptive Statistics TAPSEL.....	60
Tabel IV. 5 Hasil Uji Tes One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test PALUTA....	61
Tabel IV. 6 Hasil Uji Tes One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test TAPSEL.....	62
Tabel IV.7 Hasil Uji Tes of Homogeneity of Variances Laju Pertumbuhan Ekonomi	63
Tabel IV.8 Hasil Uji Tes of Homogeneity of Variances Partisipasi Angkatan Kerja	64
Tabel IV.9 Hasil Uji Tes Independent Samples Test Laju Pertumbuhan Ekonomi	65
Tabel IV.10 Hasil Uji Tes Independent Samples Test Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pikir.....	42
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengesahan Pembimbing
2. Surat Pernyataan Bimbingan
3. Surat Pernyataan Keaslian Skripsi
4. Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi
5. Surat Pengesahan Dekan
6. Daftar Riwayat Hidup
7. Prin Out Data Laju Pertumbuhan Ekonomi Dari Situs bps.go.id
8. Prin Out Data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dari Situs bps.go.id
9. Prin Out Hasil Olah Data Dari Apk SPSS Versi 26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi yang dicapai oleh negara-negara berkembang ditujukan untuk menjamin kemakmuran dan kesejahteraan seluruh rakyatnya. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan di setiap daerah. Hakikat pembangunan adalah melatih masyarakat atau individu agar mampu mewujudkan semaksimal mungkin seluruh potensi terbaik yang dimilikinya.¹ Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran kemampuan pemerintah dalam mendorong pembangunan ekonomi masing-masing negara.² Setiap negara akan berusaha mencapai pertumbuhan ekonomi yang paling optimal. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas memang memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat³

Guna mendorong pertumbuhan ekonomi, menurut Schumpeter, ia menekankan pentingnya peran pelaku usaha dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi dan kewirausahaan sebagai kelompok yang akan terus membawa

¹ Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia Tantangan Dan Harapan* (Jakarta: Erlangga, 2002).hlm. 112

² Ni Luh Aprilia dan I Made Suyana Utama Kesuma, 'Anilisis Sektor Unggulan Dan Pergeseran Pangsa Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung', *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8 (2015), 169.

³ Tim Biro Hubungan dan Studi Internasional- Bank Indonesia, *Perekonomian Asia Timur Satu Dekade Setelah Krisis* (Jakarta: Grasindo, 2015). hlm. 123

pembaharuan atau inovasi dalam perekonomian. Hal ini dimaksudkan untuk memacu pertumbuhan ekonomi jika pengusaha terus berinovasi dan dapat menciptakan kombinasi baru dalam investasi atau proses produksinya.⁴

Selain pemberi kerja, tenaga kerja juga merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi, sehingga tenaga kerja juga menjadi salah satu prioritas pemerintah dalam pekerjaannya. Menurut KBBI, kata buruh dapat diartikan sebagai orang yang sedang bekerja atau melakukan sesuatu atau orang yang sanggup bekerja, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja.⁵ Sehingga dari pengertian tersebut dapat kita ketahui bahwa tenaga kerja adalah orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan sebuah pekerjaan, lantas jika kemampuanlah yang salah satu membuat seorang dapat dikatakan sebagai tenaga kerja perlulah kiranya pelatihan dan sebagainya untuk meningkatkan kemampuan untuk dapat melakukan sebuah pekerjaan tersebut.⁶

Tapanuli Bagian Selatan sebelum terjadi pemekaran pertama pada tahun 1998 memiliki wilayah cakupan antara lain Tapanuli Selatan, Padangsidimpuan, Padang Lawas Utara, Padang Lawas dan Mandailing Natal, dan setelah pemekaran terjadi Wilayah-wilayah tersebut menjadi Kabupaten/Kota tersendiri,

⁴ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010). Hlm. 434

⁵ KBBI, 'KBBI', *Kbbi.Web.Id*, 2023 <<https://kbbi.web.id/tenagakerja.html>>.

⁶ Priyono dan Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2008). Hlm. 207

yang mengatur dan menjalankan roda pembangunan di daerah masing-masing. Sehingga pada hakikatnya daerah-daerah ini dihadapkan pada persoalan-persoalan untuk menjalankan pemerintahan di daerah masing-masing.⁷

UU No 12 tahun 1998 tentang pembentukan Kabupaten Mandailing Natal menjadi awal pemekaran. Dan disusul oleh Padangsidimpuan berdasarkan UU No 04 tahun 2001 tentang pembentukan Kota Padangsidimpua. Selanjutnya disusul oleh UU No 37 dan 38 2007 berisi tentang pembentukan Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas Utara dan juga Kabupaten Padang Lawas.⁸

Dalam priode tahun 2020 kita dapat melihat bahwa lima Kabupaten-Kota ini telah mengalami pertumbuhan dan pembangunan daerah masing-masing hal tersebut dapat kita lihat melalui PDRB daerah ini masing-masing. Dimana Kabupaten Mandailing natal yang memiliki PDRB Harga Konstan sebesar RP.9288,65 Milir hal ini mengalami kenaikan jika dilihat dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp.9376,46 Miliar.⁹ Kota Padangsidimpuan yang memiliki

⁷ Ika Sartika, *Teori Pembangunan Dan Implikasinya Di Indonesia* (Jatinanggor: Pustaka Rahmat, 2015).

⁸ Tapselkab.go.id, 'Sejarah Kabupaten Tapanuli Selatan', *Tapselkab.Go.Id*, 2023.

⁹ Bps Mandailing Natal, 'PDRB Mandailing Natal', *Bps Mandailing Natal*, 2023 <Bps Mandailing Natal> [accessed 16 October 2023].

PDRB Harga Konstan sebesar Rp.4230,41 Miliar dan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp.4261,32 Miliar saja.¹⁰

Jika kita melihat Kabupaten Tapanuli Selatan maka kita akan melihat PDRB Harga Konstannya bertengger di angka Rp.9721,77 Miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami peningkatan dimana di tahun sebelumnya sebesar Rp.9683,66 Miliar.¹¹ Selanjutnya kita lihat Kabupaten Padang Lawas Utara yang PDRB Harga Konstannya sebesar Rp.8324,51 Miliar yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp.8228,45 Miliar.¹² Serta kita lihat juga Kabupaten Padang Lawas yang memiliki PDRB Harga Konstan sebesar Rp.8053495,30 Juta hal ini mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya yang nilainya sebesar Rp.7959305,40 Juta.¹³ Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I. 1 PDRB Harga Berlaku Kabupaten Padang laawas Utara, Tapanuli Selatan, Padangsidimpuan, Mandailing Natal, Padang Lawas 2020

NO	Kab	PDRB haraga Konstan (Miliyar Rupiah dan Juta Rupiah)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Tapanuli Selatan	8314,69	8748,18	9201,96	9683,66	9721,77
2.	Mandailing Natal	7933,13	8416,50	8904,14	9376,46	9288,65
3.	Padangsidimpuan	3281,39	3830,32	4038,93	4261,32	4230,41
4.	Padang Lawas Utara	6991,66	7378,98	7791,05	8228,45	8324,51

¹⁰ Bps kota Padangsidimpuan, 'PDRB Kota Padangsidimpuan', *Bps Padangsidimpuan.Go.Id*, 2023.

¹¹ Bps tapanuli Selatan, 'PDRB Tapanuli Selatan', *Bps Kab Tapsel.Go.Id*, 2023.

¹² Bps Paluta, 'PDRB Padang Lawas Utara', *Bps.Go.Id*, 2023.

¹³ Bps Palas, 'PDRB Padang Lawas', *Bps Kab Palas.Go.Id*, 2023.

5.	Padang Lawas (Juta Rupiah)	6725983,00	7110250,80	7534296,20	7959305,40	8053495,30
----	-------------------------------	------------	------------	------------	------------	------------

Sumber : BPS Kabupaten Padang laawas Utara, Tapanuli Selatan, Padangsidimpuan, Mandailing Natal, Padang Lawas.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama kemajuan suatu negara. Salah satu faktor yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi adalah penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja merujuk pada kemampuan suatu negara atau daerah untuk menciptakan lapangan kerja yang cukup untuk tenaga kerja yang ada.¹⁴ Fenomena ini menjadi topik penelitian yang menarik dalam bidang ekonomi, karena memiliki dampak positif dan negatif yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi suatu wilayah. Dalam konteks ini, penelitian ini akan menganalisis perbandingan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi keduanya.

Kabupaten Tapanuli selatan memiliki 6.746 orang yang berstatus pengangguran terbuka dan ada 152.658 orang yang menjadi Angkatan kerja, serta ada sebesar 194.364 orang tenaga kerja serta 145.912 orang yang bekerja jika kita melihat hal ini bahwa dari jumlah tenaga kerja tersebut ada 145.912 orang yang bekerja yang tersebar di seluruh Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan jika kita

¹⁴ Priyono dan Zaenuddin Ismail, *Teori Ekonomi* (Surabaya: Darma Ilmu, 2012). Hlm. 117

melihat tingkat partisipasi Kerja di Kabupaten Tapanuli Selatan berkisar pada angka 95,58 persen.¹⁵

Selanjutnya kita melihat ke Kabupaten Tetangganya yaitu Padang Lawas Utara jumlah pengangguran sebesar 3.864, angkatan kerja yang bertengger di angka 124.078 dan tenaga kerjanya sebesar 187.888, serta yang bekerja sebesar 120,214 dengan tingkat partisipasi sebesar 66,04 persen.¹⁶ dari angka-angka yang telah disajikan di atas dapat kita jumpai bahwa penyerapan tenaga kerja di kedua daerah memiliki perbedaan, namun apakah dengan hal ini akan menjadikan pertumbuhan ekonomi keduanya dapat di pengaruhi oleh penyerapan tenaga kerja tersebut.¹⁷ Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I. 2 Data Tenaga Kerja Kabupaten Padang laawas Utara, Tapanuli Selatan, Padangsidimpuan, Mandailing Natal, Padang Lawas 2020

No	Kabupaten	Pengangguran (Jiwa)	Angkatan Kerja (Jiwa)	Bekerja (Jiwa)	Tingkat Partisipasi kerja (Persen)
1.	Padang Lawas Utara	3.864	124.078	120.214	66,04
2.	Tapanuli Selatan	6.746	152.658	145.912	95,58
3.	Padangsidimpuan	8.549	110.113	101.564	64,41

¹⁵ Tapanuliselatankab.Bps.go.id, 'Tingkat Partisipasi Kerja', *Tapanuliselatankab.Bps.Go.Id*, 2023.

¹⁶ palutakab.Bps.go.id, 'Tingkat Partisipasi Kerja', *Palutakab.Bps.Go.Id*, 2023.

4.	Mandailing Natal	13. 535	221.126	207.591	69,79
5.	Padang Lawas	6.108	150.098	143.990	75,23

Sumber : BPS Padang Lawas Utara Tapanuli Selatan, Padangsidimpuan, Mandailing Natal dan Padang Lawas.

UU RI No 12 tahun 1998 serta UU RI No 04 2001 dan juga UU Ri No 37 dan 38 2007 yang membahas tentang pembentukan Kabupaten baru yang pecahan dari Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan, menjadi salah satu masalah yang mendasari pembangunan SDM dan serta Pemberayaan Tenaga kerja di Kabupaten baru tersebut.¹⁸ Adapun Penyerapan tenaga kerja yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat menciptakan peluang investasi baru, menggerakkan sektor-sektor ekonomi lainnya, dan meningkatkan daya saing suatu negara di pasar global. Tetapi penyerapan tenaga kerja yang rendah dapat mengakibatkan tingkat pengangguran yang tinggi dan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang terlalu cepat tanpa penyerapan tenaga kerja yang memadai dapat menyebabkan ketimpangan ekonomi.¹⁹

¹⁸ BPS TAPSEL, 'Pemberayaan Tenaga Kerja', *Bps Kab Tapsel.Go.Id*, 2023.

¹⁹ Endah Pujiastuti, *Pengantar Hukum Keengakerjaan* (Semarang: Universtiy Press, 2008). Hlm. 10

Fakta menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi saling berhubungan, tetapi dampaknya bervariasi di berbagai negara dan wilayah. Beberapa negara memiliki pertumbuhan ekonomi tinggi namun masih menghadapi masalah pengangguran, sementara negara lain memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi tetapi pertumbuhannya lambat.²⁰ Dengan begitu pertumbuhan ekonomi akan terhalang dan akan cenderung lebih berdampak negatif dengan meningkatnya kesenjangan sosial dan juga kesenjangan ekonomi yang berdampak lebih lanjut pada tingkat kesejahteraan yang tidak tercapai.

Fenomena yang diamati adalah bahwa ada faktor-faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi adalah menurunnya tingkat pengangguran, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin rendah tingkat pengangguran dan semakin tinggi peningkatannya penyerapan tenaga kerja.²¹ Dalam hal ini terdapat fenomena yang tidak sesuai dengan teori tersebut sebab terdapat kebalikan dari teori tersebut dimana di kabupaten Tapanuli Selatan mengalami peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan peningkatan Partisipasi kerja sementara Kabupaten Padang Lawas Utara Mengalami Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi disamping penurunan

²⁰ Priyono dan Zaenuddin Ismail, *Teori Ekonomi* (Surabaya: Darma Ilmu, 2012). Hlm. 375

²¹ Lalu mimba dan Muhammad Yusuf, 'Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Lombok Barat', *Jurnal Valid*, 13.3 (2016), 333–43.

Tingkat Partisipasi angkatan Kerja. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan tentang apa yang memengaruhi perbedaan dalam dampak penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi antara dua kabupaten tersebut.²²

Penelitian terdahulu telah mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi hubungan antara penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Beberapa penelitian fokus pada dampak investasi asing langsung, sementara yang lain meneliti peran sektor informal dalam penyerapan tenaga kerja. Namun, ada perbedaan dalam temuan-temuan penelitian ini, dan belum ada konsensus yang jelas tentang faktor-faktor yang paling berpengaruh. Melihat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulaika Matondang terjadi perbedaan pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap Pertumbuhan ekonomi dimana di satu Provinsi tidak terjadi dan di provinsi lain terjadi.²³ Juga penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kurniawati Sunusi dkk dimana Tenaga kerja berpengaruh secara langsung dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.²⁴ Penelitian yang telah

²² Ismail, *Teori Ekonomi*. Hlm. 374

²³ Zulaika Matondang, 'Analisis Perbandingan Jumlah Usaha Industri Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14.2 (2014).

²⁴ Debby Ritonsulu Dewi Kurniawati Sunusi, Anderson Kumenaung, 'Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pen Didikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010', *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14.2 (2014).

dilakukan oleh Rindang Rahma Virginanda dengan hasil terdapat pengaruh dalam tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.²⁵

Masih terdapat hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Ketidaksetaraan data dan perbedaan konteks lokal membuat pentingnya melakukan penelitian khusus pada perbandingan ini. Penelitian ini akan mengisi gap pengetahuan dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di kedua kabupaten ini.

Perbandingan antara dua kabupaten yang memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi akibat dari adanya pemekaran. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang dapat memengaruhi hubungan ini di dua wilayah berbeda. Penelitian ini sangat penting karena akan memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi pada tingkat lokal, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pembangunan ekonomi yang lebih efektif dan inklusif di kedua kabupaten tersebut, dengan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika

²⁵ Rindang Rahma Virginanda, 'Analisis Pengaruh UMK Terhadap Jumlah Tenaga Kerja, Kesejahteraan Dan Pertumbuhan Ekonomi', *Economics Development Analysis Journal EDAJ*, 4.4 (2015). Hlm. 412

ini, pemerintah dan pembuat kebijakan dapat merancang strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi ketimpangan ekonomi di wilayah tersebut.

Penelitian ini dilakukan di dua kabupaten yaitu Padang Lawas Utara dan juga Tapanuli Selatan, hal ini disebabkan kedua kabupaten ini adalah kabupaten induk dan anakan dimana kabupaten Tapanuli Selatan adalah induk dari lima kabupaten kota yang dulunya sebelum pemekaran, diantara lima kabupaten-kota ini jika di tinjau dari segi Demokrafis kedua Kabupaten ini memiliki kedekatan kultur yang lebih dekat dari tiga kabupaten kota lainnya, selanjutnya pada tahun 2020 kabupaten Padang Lawas Utara memiliki total pengangguran terbuka sebesar 3863 jiwa jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pengangguran terbuka Padang Lawas Utara sebesar 4290 jiwa ini artinya mengalami penurunan dan jika dilihat di kabupaten Tapanuli Selatan jumlah pengangguran terbuka di Tahun yang sama sebesar 8860 jiwa yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 5848 jiwa,²⁶ bila pada penelitian terdahulu hanya melihat pengaruh Penyerapan Tenaga kerja Pada Pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini akan tidak hanya melihat pengaruhnya saja namun akan membandingkannya.

²⁶ Bps.go.id, 'Penyerapan Tenaga Kerja', *Bps.Go.Id*, 2023.

Selanjutnya dengan yang telah kami sampaikan diatas kami melihat ketidak sesuaian anantara teori dengan yang terjadi dilapangan diamana dengan Jumlah Tenaga kerja dan orang yang bekerja seharusnya memberikan sumbangan pada pertumbuhan Ekonomi dan hal tersebut tidak sebanding dengan jumlah Tenaga Kerja yang ada, maka kami mengangkat judul penelitian “Analisis Perbandingan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Padang Lawas Utara Dan Tapanuli Selatan)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan apa yang telah peneliti sampaikan dilatar belakang masalah diatas ada beberapa faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi kondisi

1. Permasalahan yang di timbulkan sesudah terjadi pemekaran dari Tapanuli Bagian Selatan otonomi bagi setiap daerah-daerah hasil pecahannya.
2. PDRB Regional yang tidak selaras dengan pertumbuhan tenaga kerja
3. Jumlah Laju Pertumbuhan Ekonomi di kedua Kabupaten yaitu Padang Lawas Utara dan Tapanuli Selatan yang tidak di barengin dengan penyerapan tenaga kerja.
4. Jumlah Tingkat Partisipasi angkatan Kerja di kedua Kabupaten yaitu Padang lawas Utara dan Tapanuli Selatan yang masih belum bisa mengimbangi pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan bertujuan agar nantinya pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar dan dapat menitik fokuskan pada perkara yang memang benar-benar perlu dibahas²⁷ dalam hal ini peneliti hanya menitik beratkan pembahasan pada: Pengaruh Penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten Tapanuli Selatan serta Seberapa besar Perbandingan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Definisi Operasional Variabel

Adapun defenisi operasional variabel dalam penelitian ini tergambar dalam tabel berikut:

Tabel I. 3 Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Pertumbuhan Ekonomi	1. Pendapatan 2. Kesejahteraan 3. Tingkat Pengangguran	Rasio
2.	Penyerapan Tenaga Kerja	1. Pendidikan 2. Pendapatan 3. Kesehatan 4. Jumlah Angkatan Kerja	Rasio

²⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021). Hlm. 73

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah paparkan di atas yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini melainkan: Apakah terdapat perbandingan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Padang Lawas Utara dan Tapanuli Selatan?

F. Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini meliputi: Untuk mengetahui perbedaan penyerpan tenaga kerja di Padang Lawas Utara dan Tapanuli Selatan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya akan memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberi manfaat kepada peneliti baik dalam hal manfaat langsung maupun manfaat yang nantinya dinampakkan di hadapan sang pencipta, dan peneliti berharap penelitian ini menjadi salah satu wasilah bagi peneliti untuk memperoleh *Al- Ilmu Yan tafi`u bihi*.

2. Bagi UIN SYAHADA Padang Sidempuan

Penelitian ini diharap dijadikan bahan referensi pembelajaran dan juga sebagai sumbangan pemikiran bagi kekayaan intelektual dan akademis UIN SYAHADA Padang Sidempuan.

3. Bagi Kabupaten Bersangkutan

Dengan adanya hasil dari penelitian ini harapannya dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam pengembangan dan pembangunan di kabupaten tersebut, serta menjadi salah satu acuan yang dapat memberikan pandangan yang lebih baik lagi dalam menjalankan roda pertumbuhan ekonomi dan juga pemberdayaan Teanaga Kerja di Kabupaten tersebut.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan nanti dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti selanjutnya, serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penulisan skripsi selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Tenaga Kerja dan Dasar Hukum

Menurut Mulyadi, pekerja adalah penduduk usia kerja (15-64) atau jumlah penduduk suatu negara yang mampu menghasilkan barang dan jasa, jika ada kebutuhan akan tenaga kerja atau pekerjaan dan apakah mereka bersedia ikut serta dalam kegiatan tersebut.¹

Masyarakat dibagi menjadi dua kelompok, kelompok tenaga kerja dan kelompok bukan tenaga kerja. Orang yang dianggap aktif adalah penduduk usia kerja. Di Indonesia, sejak tahun 1998, angkatan kerja didefinisikan sebagai penduduk berusia 15-64 tahun.² Menurut Murti, pekerja adalah individu yang memberikan keterampilan dan kemampuan untuk menghasilkan barang atau jasa sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan menerima gaji sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.³

¹ Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014). Hlm. 71

² Payaman. J. Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: LPFE- UI, 1998). Hlm. 124

³ Sumarni Murti Dan John Suprihanto, *Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan* (Yogyakarta: Liberty, 2014). Hlm. 5

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2 yang dimaksud dengan buruh adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhannya dan untuk masyarakat.⁴

2. Tenaga Kerja Dalam Padangan Islam

Terkait hal ini dalam islam perlu digaris bawahi bahwa Islam pada hakikatnya bukan saja berbicara tentang *ubudiyah* semata melaikan ada bab *muamalah* dalam Islam hal ini dapat tergambar dalam kitab-kitab fikih yang besar dan yang kecil menerangkan tentang bab ini, dan dalam Islam sendiri sebagai landasan untuk tenaga kerja ini amat sangat banyak di jumpai semisal Al-Qur'an surah Ath-thalaq ayat 105 yang berisikan suruan untuk bekerja dengan ikhlas dalam ayat ini kalimat yang di gunakan untuk bekerja adalah kalimat *i'maluu* yang merupakan jamak dari kalimat '*aamilun* dalam bentuk isimnya (kata benda) dan '*amila* dalam fiilnya (kata kerja) dan merupakan *lafazd mustarok* dari *shona'a* yang artinya adalah mengamalkan, berusaha dan bertukang⁵. Dan lebih jelasnya dalam ayat berikut ini :

⁴ Undang-Undang RI, *Tentang Buruh* (INDONESIA, 2003).

⁵ Yunus Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, ed. by Turaihan, 1st edn (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010).

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
 وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ



Artinya : Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaan mu, begitujuga rasul-Nya dan orang-orang mukmin , dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”⁶

Dalam surah serta ayat lain Yaitu Al-Jumu’ah ayat 10 Allah juga menyuruh manusia untuk mencari Fadhl minallah yang merupak dalam bentuk rezki untuk bahan bakar memenuhi kebutuhan hidup, dalam ayat tersebut Allah menyuruh manusia untuk bekerja dan mencari keutamaan dari sisi Allah setelah terlebih dahulu menunaikan *Asholah* yang diakhiri dengan kalimat *Tuflihuun* selengkapnya dalam ayat dibawah ini :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ
 وَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”⁷

⁶ Kementerian Agama RI, *Bukhara Al-Quran Tajwid Dan Terjemaha* (Bandung: Sygma Exagrafika, 2010).

⁷ Kementerian Agama RI.

a. Tenaga Kerja

Pembangunan ekonomi sangat dipengaruhi oleh hubungan antara manusia dengan faktor-faktor produksi lainnya serta oleh karakteristik masyarakat itu sendiri. Sumber daya manusia adalah seluruh penduduk. Dalam kaitannya dengan jumlah penduduk sebagai faktor produksi, tidak semua penduduk dapat berperan sebagai faktor produksi. Hanya populasi dalam hal tenaga manusia yang dapat dianggap sebagai faktor produksi. Penduduk aktif adalah penduduk usia kerja, yaitu 15 sampai 64 tahun. Penduduk usia kerja ini dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu penduduk aktif dan penduduk tidak aktif.⁸

Proses penggunaan tenaga kerja selalu melibatkan kombinasi aktivitas fisik dan mental. Menurut Barthos, karya tersebut dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:⁹

1) Tenaga kerja fisik

Tenaga kerja yang berdasarkan kerja otot atau anggota badan atau kekuatan jasmaniah yang berupa kekuatan tangan dan kaki semata.

⁸ S. Hlm. 73

⁹ Barthos dan Basri, *Manajemen SDM Pendekatan Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). Hlm. 112

2) Tenaga kerja yang berdasarkan pikiran

Tenaga kerja ini lebih mengandalkan aktivitas otak, pikiran, dan pikiran dibandingkan aktivitas fisik. Menurut Swastaha, pekerja dibedakan berdasarkan fungsinya, yaitu:¹⁰

a. Tenaga Kerja Eksekutif

Karyawan bertanggung jawab untuk mengambil keputusan dan menjalankan fungsi organik dalam mengelola, merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengawasi tim.

b. Tenaga Kerja Operatif

Membuat para pekerja melakukan tugas-tugas tertentu yang diberikan kepadanya. Tenaga kerja operasional dibagi menjadi tiga, yaitu :¹¹

1. Tenaga kerja terampil (*skilled labour*)
2. Tenaga kerja setengah terampil (*semi skilled labour*)
3. Tenaga kerja tidak terampil (*unskilled labour*)

¹⁰ Basi Swastaha, *Manajemen Pemasaran Modern* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2000). Hlm. 67

¹¹ Basi Swastaha, *Manajemen Pemasaran Modern* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2000). Hlm. 68

b. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah sejumlah tenaga kerja yang digunakan oleh suatu industri atau unit tertentu. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa serapan tenaga kerja adalah jumlah sebenarnya tenaga kerja yang dipekerjakan pada suatu unit usaha atau dengan kata lain serapan tenaga kerja adalah jumlah orang yang bekerja pada seluruh sektor perekonomian.¹²

Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti investasi, upah riil, dan pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor tersebut menyebabkan peningkatan atau penurunan kapasitas penyerapan tenaga kerja suatu industri, suatu unit ekonomi.¹³

Penyerapan tenaga kerja pada dasarnya bergantung pada tingkat permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja secara umum menunjukkan besar kecilnya kemampuan suatu perusahaan dalam menarik sejumlah tenaga kerja tertentu untuk menghasilkan suatu produk. Kemampuan menarik tenaga kerja dalam jumlah besar pada setiap industri tidaklah sama. Menurut Kuncoro, serapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang terisi, tercermin dari banyaknya orang yang bekerja. Penduduk yang bekerja diserap dan didistribusikan di berbagai sektor

¹² Bps.go.id.

¹³ Swastaha, *Manajemen Pemasaran Modern*. Hlm. 45

perekonomian.¹⁴ Penyerapan penduduk aktif disebabkan adanya kebutuhan akan tenaga kerja. Jadi penyerapan bisa dianggap sebagai permintaan tenaga kerja.

Menurut Handoko, kemampuan penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal.¹⁵ Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat pengangguran, dan tingkat suku bunga. Sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh upah, produktivitas tenaga kerja, belanja modal dan non-upah.

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Pertumbuhan ekonomi Klasik

Menurut teori klasik yang dikemukakan Adam Smith, produksi harus tumbuh seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Saat itu tanah tidaklah langka, belum termasuk modal, tetapi hanya dihitung jumlah pekerjanya. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk dianggap sebagai faktor pertumbuhan ekonomi.¹⁶

¹⁴ Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan Teori Masalah Dan Kebijakan Ekonomi* (Yogyakarta: UPP.AMPYKPN, 2000). Hlm. 422

¹⁵ T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2011). Hlm. 11

¹⁶ Murni, *Ekonomi Mikro* (Bandung: PT. REFIKA, 2006). Hlm. 180

Selain itu, Malthus dan Ricardo mengamati bahwa pertumbuhan penduduk berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dari pengamatan tersebut dapat diambil kesimpulan diantara pengamatan lainnya.¹⁷

- 1) Bila rasio antara jumlah penduduk lebih kecil daripada jumlah faktor produksi lainnya, akan menimbulkan penambahan penduduk, penambahan tenaga kerja dan sekaligus akan dapat meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.
- 2) Bila jumlah penduduk/tenaga kerja berlebihan dibandingkan dengan faktor produksi yang lain, penambahan penduduk akan menurunkan produk per kapita dan sekaligus akan menurunkan taraf kemakmuran masyarakat.
- 3) Bila jumlah penduduk selalu bertambah tanpa diikuti oleh penambahan faktor lain, maka kemakmuran masyarakat akan mundur.

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan yang menyebabkan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.¹⁸ Menurut Boediono, pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output per kapita dalam jangka waktu yang lama.¹⁹

Pertumbuhan ekonomi disini meliputi tiga aspek :

¹⁷ Murni. Hlm. 182

¹⁸ Sudono Sikirno, *Makro Ekonomi Modren: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru* (Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, 2000). Hlm. 422

¹⁹ Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi : Seri Sinopsis Pengantar Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 1999). Hlm. 8

- 1) Tingginya tingkat pertumbuhan *output* perkapita dan laju pertumbuhan penduduk.
- 2) Tingginya tingkat transformasi struktur ekonomi.
- 3) Tingginya tingkat kenaikan produktivitas faktor produktivitas faktor produksi secara keseluruhan terutama produktivitas tenaga kerja.
- 4) Tingginya tingkat transformasi sosial dan ideologi.
- 5) Pertumbuhan ekonomi yang hanya terbatas pada sepertiga jumlah populasi penduduk.
- 6) Kecenderungan ekspansi dari negara-negara lain yang maju.

Penilaian terhadap cepat dan lambat nya pertumbuhan ekonomi perlu dibandingkan dengan laju pertumbuhan sebelumnya dan laju pertumbuhan yang dicapai di daerah lain. Suatu daerah dapat dikatakan berkembang pesat jika mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, sedangkan pertumbuhan lambat terjadi jika mengalami penurunan atau fluktuasi dari tahun ke tahun.²⁰

²⁰ Boediono. Hlm. 45

Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDB (Produk Domestik Bruto) pada satu tahun tertentu (PDB_t) dengan tahun sebelumnya (PDB_{t-1}).²¹

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi } (G) = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_t} \times 100$$

Teori pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor yang menentukan peningkatan output per kapita dalam jangka panjang dan penjelasan tentang bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi sehingga menghasilkan suatu pertumbuhan. Secara umum, teori-teori pertumbuhan lebih bergantung pada faktor-faktor produksi yang dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut :²²

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

Dimana : ΔY = tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK = tingkat pertumbuhan barang modal

ΔL = tingkat penambahan tenaga kerja

ΔT = tingkat pertumbuhan teknologi

²¹ Murni. Hlm. 182-183

²² Boediono. Hlm. 43

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

Solow Dalam model pertumbuhan ekonomi Neo Klasik Robert Solow (solow classical growth model) maka fungsi produksi agregat standar adalah sama seperti yang digunakan dalam persamaan sektor modern lewis yakni.²³

$$Y = Ae^{\mu t} \cdot K^{\alpha} \cdot L^{1-\alpha}$$

Dimana : Y = Produk Domestik Bruto

K = Stok modal fisik dan modal manusia

L = konstanta yang merefleksikan tingkat teknologi dasar

A = konstanta yang mereflesikan tingkat teknologi dasar

$e^{\mu t}$ = melambangkan tingkat kemajuan teknologi
 α = melambangkan elastisitas output terhadap modal, yakni persentase kenaikan PDB yang bersumber dari 1 % penambahan modal fisik dan modal manusia.

Menurut teori pertumbuhan Neo Klasik tradisional, pertumbuhan output selal bersumber dari satu atau lebih dari 3 (tiga) faktor yakni kenaikan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, penambahan modal (tabungan dan investasi) dan penyempurnaan teknologi.

²³ Murni. Hlm. 182-183

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern

Beberapa teori pertumbuhan ekonomi yang dikategorikan sebagai teori pertumbuhan modern antara lain :²⁴

1) Rostow

Menurut Rostow, pertumbuhan ekonomi merupakan proses dari banyak transformasi, antara lain: perubahan reorientasi lembaga ekonomi, perubahan sikap masyarakat, perubahan cara menabung atau berinvestasi, perubahan pandangan terhadap faktor alam.

2) Harrod-Domar

Teori ini mengembangkan analisis keynes dengan dengan memasukan masalah-masalah ekonomi jangka panjang, serta berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dengan baik (*steady growth*). Teori Harrod-Domar memiliki beberapa asumsi yaitu: (1) Perekonomian dalam keadaan *full employment* dan barang-barang modal dalam masyarakat digunakan secara penuh; (2) Perekonomian terdiri dari dua sektor yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan, berarti pemerintah dan perdagangan luar negeri tidak ada ; (3) Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional ; (4) Kecenderungan untuk

²⁴ Murni. Hlm. 184

menabung (*marginal propensity to save =MPS*) besarnya tetap , demikian juga dengan rasio penambahan modal output (*capital output ratio = COR*) dan rasio penambahan modal-output (*incremental capital output ratio = ICOR*).

3) Schumpeter

Dalam bukunya "*The Theory of economics Development*", menekankan teorinya pada peranan pengusaha dalam pembangunan. Kemajuan perekonomian sangat ditentukan oleh adanya *entrepreneur* (wiraswasta). Para *entrepreneur* akan menciptakan hal-hal yang baru, seperti menciptakan barang baru, menggunakan cara-cara baru dalam memproduksi, memperluas pasar ke daerah baru, mengembangkan sumber bahan mentah, reorganisasi dan restrukturisasi dalam perusahaan atau industri untuk kemajuan yang lebih baik.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai landasan dan rujukan dalam mengembangkan materi dalam penelitian ini, peneliti dengan segala usaha yang ada menelusuri dan menelaah beberapa buku dan karya ilmiah yang lain untuk dijadikan acuan dalam perbandingan dalam penelitian ini:

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Zulaika Matondang, Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman Volume 6 Nomor 2 Ed. Juli - Desember 2018 : hal. 150-168	Analisis Perbandingan Jumlah Usaha Industri Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Kenaikan tajam terjadi pada Provinsi 1 (Sumatera Utara) ke Provinsi 2 (Sumatera Barat). Hal tersebut menunjukkan pengaruh jumlah usaha industri dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi tidak efektif di Provinsi 1 (Sumatera Utara), namun efektif di Provinsi 2 (Sumatera Barat). ²⁵
2.	Dewi Kurniawati Sunusi, Anderson Kumenaung, Debby Ritonsulu, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 14 no. 2 - Mei 2014	Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pen Didikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010	1.Tenaga Kerja berpengaruh secara langsung dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berarti semakin tinggi tingkat tenaga kerja semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi yang diteliti di provinsi Sulawesi Utara. 2.Pendidikan berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, yang artinya semakin tinggi tingkat pendidikan untuk tamatan SLTA dan tamatan perguruan tinggi maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. 3.Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara langsung terhadap

²⁵ Matondang.Hlm. 45

			<p>pertumbuhan ekonomi, yang berarti semakin banyak pengeluaran pemerintah di Provinsi Sulawesi Utara maka pertumbuhan ekonomi akan semakin besar pula.</p> <p>4.Tenaga Kerja, Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.</p> <p>5.Tenaga Kerja berpengaruh secara langsung terhadap kemiskinan, dimana semakin banyak tenaga kerja maka tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara akan semakin menurun.</p> <p>6.Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara langsung terhadap kemiskinan, yang berarti semakin banyak pengeluaran pemerintah dikeluarkan maka tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara akan semakin rendah.</p> <p>7.Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara langsung terhadap kemiskinan, yang berarti semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara</p>
--	--	--	--

			<p>maka tingkat kemiskinan akan semakin rendah.</p> <p>8. Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.²⁶</p>
3.	Rindang Rahma Virginanda, Economics Development Analysis Journal EDAJ 4 (4) (November 2015)	Analisis Pengaruh UMK Terhadap Jumlah Tenaga Kerja, Kesejahteraan Dan Pertumbuhan Ekonomi	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa UMK (Upah Minimum Kabupaten) berpengaruh terhadap Jumlah Tenaga Kerja di Jawa Tengah, jika UMK mengalami perubahan maka jumlah tenaga kerja yang di ambil akan tetap sama dengan jumlah tenaga kerja pada awal yang di pekerjakan. Dan UMK (Upah Minimum Kabupaten) berpengaruh terhadap Kesejahteraan di Jawa Tengah, jadi jika ada perubahan UMK maka akan mempengaruhi kesejahteraan tenaga kerja jika UMK naik maka kesejahteraan tenaga kerja juga akan meningkat, dan jika UMK itu turun maka kesejahteraan tenaga kerja pun akan ikut menurun. Selain itu, UMK (Upah Minimum Kabupaten)</p>

²⁶ Dewi Kurniawati Sunusi, Anderson Kumenaung.

			berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, jika ada perubahan atau kenaikan UMK maka pertumbuhan ekonomi juga akan berubah dan mengalami kenaikan, sebaliknya jika UMK mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi juga akan menurun karena kedua variabel tersebut saling berpengaruh satu sama lain. ²⁷
4.	Devi Rusalia, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1439 H/2018 M	Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap pertumbuhan Ekonomi Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi di Kabupaten Lampung Tengah Periode Tahun 2015-2017)	1. Berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen yaitu Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Lampung Tengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini sesuai dengan hasil uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji hipotesis, uji t, dan koefisien determinasi, bahwa variabel independen penyerapan tenaga kerja (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

²⁷ Virginanda. Hlm. 56

		<p>variabel dependen pertumbuhan ekonomi (Y). Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikan yang diperoleh lebih besar dari standar yang digunakan yaitu 0,357 lebih besar dari 0,05. Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Lampung Tengah yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2012-2017 tidak memiliki pengaruh, hal ini tidak sesuai dengan teoriteori yang dikemukakan, salah satunya yaitu teori dari neoklasik yaitu pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu : modal, tenaga kerja, dan teknologi.</p> <p>2. Pandangan Ekonomi Islam tentang penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah periode tahun 2012-2017. Ekonomi Islam memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi dengan tujuan yaitu membangun ekonomi</p>
--	--	---

			<p>yang kuat dan mandiri. Manusia diciptakan oleh Allah SWT, tidak dengan sia-sia. Terdapat alasan mulia yang mendasarinya yakni untuk beribadah kepada Allah SWT alah satunya dengan bekerja. Dalam hal ini tenaga kerja sebagai satu faktor produksi mempunyai arti yang besar, karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan dikelola oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung tetapi tanpa usaha manusia semua akan tersimpan. Penyerapan Tenaga kerja di Kabupaten Lampung Tengah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan karna Sumber Daya Manusia yang merupakan hal penting dalam faktor produksi yang ada di Kabupaten Lampung Tengah belum dimanfaatkan dengan baik dan belum seimbangya penyediaan lapangan pekerjaan dengan Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Lampung</p>
--	--	--	--

			Tengah pada periode 2012-2017. ²⁸
5.	Dwi Suryanto	Analisis pengaruh tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Subosukawonostaren tahun 2004-2008	Hasil ertimasi yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja, tingkat pendidikan dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Subosukawonosraten. ²⁹
6.	Rukiah	Strategi Pengembangan SDM Syariah Menghadapi pasar Global	<p>1. Fungsi manusia dalam ekonomi Islam adalah manusia menjalankan aktivitas ekonomi sesuai dengan ciri-ciri dan karakteristik yang Allah kehendaki di dalam syariah Islam</p> <p>2. Karakteristik SDM Syariah yang diharapkan muncul di tengah - tengah persaingan menghadapi MEA adalah yang memiliki ciri srbagai berikut:</p> <p>a. Kafa'ah, yaitu cakap atau ahli dalam bidang pekerjaan yang dilakukan.</p> <p>b. Himmatul-'amal, yaitu memiliki semangat atau etos kerja yang tinggi.</p> <p>c. Amanah, yaitu</p>

²⁸ Devi Rusalia, *Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Di Kabupaten Lampung Tengah Periode Tahun 2015-2017)*, (Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

²⁹ Dwi Suryanto, *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Subosukawonostaren Tahun 2004-2008* (Subosukawonostaren, 2020).

		<p>bertanggung jawab dan terpercaya dalam menjalankan setiap tugas atau kewajiban.</p> <p>3. Strategi yang harus dilakukan dalam menghadapi MEA untuk jangka panjang adalah pemerintah diharapkan melakukan hal-hal berikut:</p> <p>a. Mendukung berdirinya lembaga pendidikan yang konsentrasi terhadap Lembaga Keuangan Syariah</p> <p>b. Mengoptimalkan munculnya peraturan-peraturan dan Regulasi mengenai SDM</p> <p>c. Sosialisasi dan Edukasi Ekonomi dan Perbankan Syariah kepada Masyarakat</p> <p>4. Persiapan yang harus segera dilakukan adalah dengan melakukan hal berikut:</p> <p>a. Mengintensifkan kegiatan pelatihan mengenai sistem Ekonomi Syariah.</p> <p>b. Peningkatan kualitas pengawas dan sistem pengawas dan praktek lembaga keuangan syariah</p> <p>c. Pembuatan Sertifikasi oleh BNSP kepada tenaga</p>
--	--	--

			kerja yang sudah profesional. ³⁰
7.	Ni Made Santi Widiastuti	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus UKM Kerajinan di Kabupaten Gianyar)	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut : 1. Variabel modal usaha (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UKM Kerajinan di Kabupaten Gianyar. Hasil penujian menunjukkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hasil hipotesis menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara modal usaha (X1) dengan penyerapan tenaga kerja (Y) secara parsial. 2. Variabel upah tenaga kerja (X2) berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gianyar. Hasil penujian menunjukkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hasil hipotesis menyatakan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara upah tenaga kerja (X2) dengan penyerapan tenaga kerja (Y) secara parsial.

³⁰ Rukiah, 'Strategi Pengembangan SDM Syariah Menghadapi Pasar Global', *At-Tijarah*, 1.2, 14-15.

		<p>Semakin tinggi nilai tingkat upah di Kabupaten Gianyar, maka pengusaha UKM Kerajinan akan mengurangi jumlah tenaga kerjanya.</p> <p>3. Variabel nilai produksi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UKM Kerajinan di Kabupaten Gianyar. Hasil penujian menunjukkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hasil hipotesis menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara nilai produksi (X3) dengan penyerapan tenaga kerja (Y) secara parsial. Dengan kata lain semakin tinggi nilai produksi pada usaha kerajinan di Kabupaten Gianyar menyebabkan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gianyar juga semakin meningkat.</p> <p>4. Variabel lama usaha (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UKM Kerajinan di Kabupaten Gianyar. Hasil penujian menunjukkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hasil hipotesis menyatakan adanya pengaruh positif</p>
--	--	--

			dan signifikan antara lama usaha (X4) dengan penyerapan tenaga kerja (Y) secara parsial. ³¹
8.	M Dilla	Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri UMKM di Kota Palopo	Merujuk pada hasil dan pembahasan dari penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya maka ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel keterampilan/skill terhadap variabel penyerapan tenaga kerja di Kota Palopo. 2. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel tingkat upah terhadap variabel penyerapan tenaga kerja di Kota Palopo. 3. Keterampilan/skill dan tingkat upah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan sedangkan secara parsial hanya keterampilan/skill yang berpengaruh signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja di Kota Palopo. ³²

³¹ Ni Made Santi Widiastuti, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus UKM Kerajinan Di Kabupaten Gianyar)* (Malang: Universitas Brawijaya Malang, 2014). Hlm. 12

³² M Dilla, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri UMKM Di Kota Palopo* (Palopo: IAIN Palopo, 2021). Hlm. 61

1. Persamaan dan Perbedaan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Zulaika Matondang dengan judul analisis perbandingan jumlah usaha industri dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi fokus pada wilayah yang lebih luas yaitu provinsi dan juga melihat perbandingan jumlah industri serta penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sementara penelitian ini menfokuskan pada wilayah yang lebih kecil yaitu kabupaten dan juga hanya fokus pada perbandingan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kurniawati Sanusi dkk mengangkat variabel tenaga kerja, tingkat pendidikan dan pengeluaran pemerintah serta kemiskinan sementara penelitian ini hanya bertitik pada satu variabel saja yaitu tingkat partisipasi angkatan kerja saja.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Rindang Rahma Virginanda berfokus pada analisis pengaruh UKM terhadap jumlah tenaga kerja, kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi serta melihat pada pengaruh UKMnya sementara penelitian ini melihat perbandingan jumlah tenaga kerja saja.
- d. Penelitian yang dilakukan Devi Rusalia, penelitian ini melihat pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dari prespektif

ekonomi islam sementara penelitian ini hanya fokus pada besaran beda perbandingan antara jumlah penyerapan tenaga kerja.

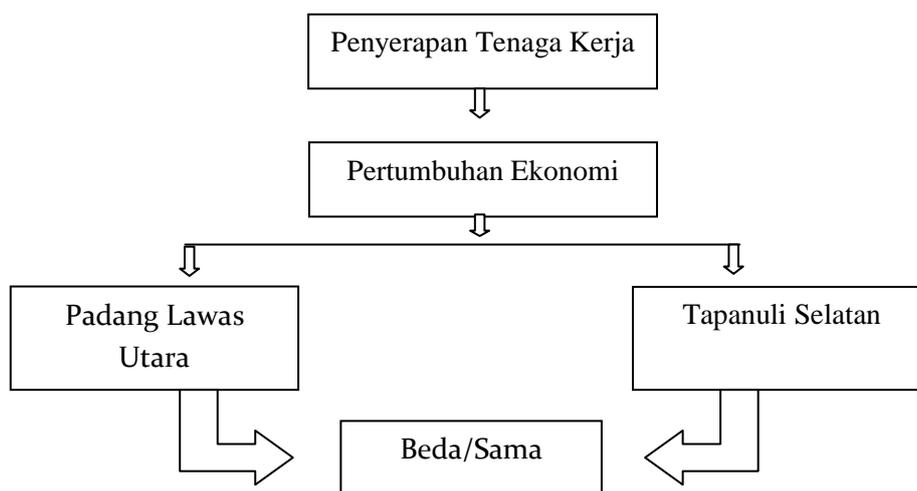
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Suryanto melihat pengaruh tenaga kerja, tingkat pendidikan dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menambah variabel pengeluaran pemerintah.
- f. Penelitian yang dilakukan oleh Rukiah berfokus pada pengembangan SDM syariah untuk menghadapi pasar global dari tinjauan strategi.
- g. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Santi Widiastuti melihat besaran penyerapan tenaga kerja pada sektor Usaha kecil Menengah (UKM).
- h. Penelitian yang dilakukan oleh M Dilla melihat dan menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri UMKM di kota palopo.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir penelitian ini merupakan urutan-urutan logis dari pemikiran peneliti untuk memecahkan masalah dalam penelitian yang dituangkan dalam bentuk penjelasannya. Berdasar pada landasan serta rujukan pengembangan materi, dengan mencari memperdalam beberapa buku dan karya ilmiah yang lain sebagai dasar dalam membuat perbandingan dalam penelitian ini.

Untuk memudahkan dalam penelitian ini peneliti membuat sebuah kerangka teoritis yang akan menjadi arahan dalam melakukan pengumpulan data serta analisisnya dan hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar II. 1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu hipo (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Hipotesis adalah sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji.³³ Dari definisi ini dapat difahami bahwa hipotesis ini merupakan praduga yang masih perlu pembuktian, sehingga dalam penelitian ini di jumpai hipotesis yang akan di uji oleh peneliti yaitu:

³³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Kripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012). Hlm. 59.

H_{01} : Tidak terdapat perbedaan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten Tapanuli Selatan.

H_{a1} : Terdapat perbedaan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten Tapanuli Selatan, yang merupakan lembaga pemerintahan yang di bawakan Provinsi Sumatera Utara. Selanjutnya waktu penelitian nantinya akan dimulai dari 25 April 2022 sampai 2 Januari 2024.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, paradigma kuantitatif memberikan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisa data berdasarkan prosedur statistik.¹ Dimana data yang bekerja dengan angka yang berwujud bilangan (nilai, peringkat, ataupun skor) dan di analisa menggunakan statistik untuk menjawab persoalan atau hipotesa penelitian, selanjutnya penelitian ini menggunakan sumber data Sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari kantor, buku (kepuustakaan), atau

¹ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012). Hlm. 50.

pihak-pihak lain yang memberikan data yang erat kaitannya dengan objek dan tujuan penelitian.²

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah semua elemen atau unit analisis yang mempunyai ciri dan kekhasan tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam penelitian.³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 32 sampel meliputi Data Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yang telah di publikasikan oleh Kabupaten Padang Lawas Utara dan Tapanuli Selatan mulai dari tahun 2007-2022.

b. Sampel

Sampel merupakan sebuah bagian dari jumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi serta diteliti secara terperinci.⁴ Dalam penentuan ukuran sampel terdapat banyak metode yang dapat digunakan, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan Sampel Jenuh, yaitu penentuan sampel

² Muhammad Teguh, *Metodologi Penulisan Ekonomi Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). Hlm. 118

³ Abdurrahman Maman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Bidang Penulisan, Bidang Sosial Administrasi –Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011). Hlm. 119

⁴ Muhammad, *Metodologi Penulisan Ekonomi Islam, Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008). Hlm. 162

dengan menjadikan semua populasi sekaligus sampel.⁵ Kriteria sampel penelitian ini yaitu kelengkapan data penelitian dari tahun 2007 sampai 2022. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 32 sampel yang meliputi data Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Padang Lawas Utara dan Tapanuli Selatan yang dimulai dari tahun 2007 sampai 2022.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder, yang merupakan data yang dikumpulkan dan di peroleh serta diolah oleh pihak lain dalam bentuk yang sudah jadi sehingga data berbentuk publikasi.⁶ Dan adapun data sekunder penelitian ini adalah. Data yang sudah diolah oleh Dinas Ketenaga kerjaan dan juga data yang telah di publis oleh Badan Pusat Statistik.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang umumnya kita kenal hari ini adalah bentuk jamak dari *datum*, yang asalnya dari bahasa latin. Data merupakan fakta-fakta, serangkaian bukti-bukti, sesuatu yang secara pasti diketahui ataupun serangkaian informasi yang

⁵ Muhammad. Hlm. 165

⁶ Mudradad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi : Bagaimana Meneliti Dan Menulis Tesis?* (Jakarta: Erlangga, 2003). Hlm. 102

beredar disekitar kita.⁷ Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

a. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini studi kepustakaan yang digunakan bersumber dari jurnal dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Studi Dokumentasi

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung diajukan pada subjek penelitian namun memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi adalah data-data yang tersedia sebelumnya yang telah di olah dan dikumpulkan oleh pihak lain. Dokumentasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengakses situs Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten Tapanuli Selatan, Serta sumber sumber lain yang mendukung penelitian ini.

⁷ Sandu Sitoyo dan and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). Hlm. 55.

6. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk yang lebih sederhana untuk difahami dan di artikan yang di gunakan untuk menyajikan informasi mengenai karakter variabel penelitian disamping untuk mensupport variabel data penelitian dengan menghitung mean (rata-rata), median, modus, mencari deviasi standar dan melihat kecemerlangan distribusi data.⁸

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas uji yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data yang didistribusikan normal atau tidak, dan apabila terdapat data yang terdistribusi normal maka selanjutnya dapat digunakan statistik parametrik dan jika tidak ada data yang yang terdistribusi normal maka dapat menggunakan statistik nonparametrik.⁹ Selanjutnya untuk menguji Normalias Data digunakan dengan metode *kolmogrov-simirnov* dengan melihat sisi signifikasi, jika terdapat signifikasinya kurang dari 0,05 maka dapat dinyatakan tidak normal data serta jika signifikasi tersebut lebih besar dari 0,05 itu artinya data terdistribusi.

⁸ Mollie Wahyuni, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS Versi 25* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020). Hlm. 34

⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). Hlm. 153.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat variasi dalam suatu populasi sama atau tidak.¹⁰ Tes ini dilakukan sebagai persyaratan untuk analisis sampel secara independen uji t dan Anova. Asumsi yang mendasari Analisis Varians (Anova) adalah sebagai berikut varians populasinya sama. Uji persamaan dua varian digunakan untuk pengujian homogen atau tidaknya sebaran data yaitu membandingkan keduanya perbedaan. Jika dua atau lebih kelompok data mempunyai varian yang sama, maka uji homogenitas tidak perlu diulang karena data sudah diperhitungkan homogen. Uji homogenitas dapat dilakukan jika datasetnya dalam distribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan perbedaan terjadi pada uji statistik parametrik (misalnya uji t, Anava, Anacova) benar-benar terjadi sebagai akibat dari perbedaan antar kelompok dan bukan perbedaan dalam kelompok kelompok.¹¹

¹⁰Rektor Sianturi and Prodi Matematika, 'Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis', *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8.1 (2022), 338.

¹¹ Sianturi and Matematika. Hlm. 338.

d. Uji Beda

Uji ini digunakan untuk dapat melihat apakah sampel-sampel yang menjadi objek penelitian dapat dipisahkan secara tegas. Artinya anggota dari sampel kelompok tertentu tidak menjadi anggota sampel yang lain.¹² Berikut ini disajikan dalam tabel penggunaan jenis data (variabel) dan jenis uji statistik yang tepat dalam analisis komparatif

Tabel III. 1 Uji Analisis Komparatif

Jenis Data	Bentuk Komparatif			
	Dua Sampel		Lebih dari Dua Sampel (K Sampel)	
	Korelasi	Indevenden	Korelasi	Indevenden
Nominal	McNemer	<i>Fisher Exact</i>	<i>Chi Square</i>	<i>Chi Square</i>
		<i>Chi Square</i>	<i>Cochram Q</i>	
Ordinal	Uji-t	<i>Median Test</i>	<i>Friadman</i>	<i>Median Extension</i>
	<i>Wilcoxon Matched Pairs</i>	<i>Mann-Whitney U Test</i>	<i>Two Way Anova</i>	<i>Kruskal Walls One Way Anova</i>
Internal/Rasio	t-test paired	<i>t-test independent</i>	<i>One Way Anova Two Way Anova</i>	<i>One Way Anova Two Way Anova</i>

¹² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). Hlm. 236.

Berdasarkan tabel diatas, maka uji yang di gunakan untuk melakukan analisis komparatif yaitu uji t . Hal ini disebabkan karena penelitian ini Berkorelasi untuk melihat perbedaan Penyerapan tenga kerja dan juga perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara dan juga Kabupaten Tapanuli Selatan.

1) Uji t Independen Sampel

Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang ada asumsi tentang apa yang kita amati untuk dicoba memahaminya Hipotesis statistik sendiri merupakan suatu asumsi atau pernyataan, yang mungkin benar atau mungkin tidak berlaku untuk satu atau lebih populasi. Hipotesis yang dirumuskan dengan harapan ditolak mempunyai istilah hipotesis nol dilambangkan dengan H_0 . Akibatnya H_0 ditolak Penerimaan hipotesis alternatif simbolik H_1 .¹³

Uji-T, atau Uji-T, adalah metode pengujian uji statistik parametrik. uji t-statistik merupakan uji yang menunjukkan seberapa besar sebagian besar menjelaskan pengaruh satu variabel independen pada khususnya variabel tak bebas. Uji t-statistik atau uji-t ini dilakukan dengan menggunakan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$).¹⁴ Tanda terima atau Kriteria berikut digunakan

¹³ Riana Magdalena dan Maria Angela Krisanti, 'Analisis Penyebab Dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik Dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test Di PT.Merck, Tbk.', *Jurnal TEKNO (Civil Engineering, Electrical Engineering and Industrial Engineering)*, 16.1 (2019), 37.

¹⁴ Magdalena dan Maria Angela Krisanti. Hlm. 37

untuk menolak uji hipotesis ini sebagai berikut:

Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak.

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pendirian Kabupaten

Penelitian dilakukan di dua kabupaten yang merupakan hasil dari pemekaran kabupaten Tapanuli Bagian Selatan, yaitu Kabupaten Padang Lawas Utara dan juga Kabupaten Tapanuli Selatan, kedua kabupaten ini memiliki kultur yang sama. Kabupaten Padang Lawas Utara disahkan sebagai Kabupaten pada tahun 2007 berdasarkan padan undang-undang nomor UU No 37 dan 38 yang mengatur pendirian Kabupaten Padang lawas Utara.¹

Kabupaten Tapanuli Selatan sendiri disahkan sebagai kabupaten pada tahun No 37 dan 38 Tahun 2007 berdasarkan undang-undang nomor 38 Tahun 2007 yang mengatur tentang pendirian kabupaten Tapanuli Selatan Selanjutnya berdasarkan Perda Kabupaten Tapanuli Selatan No 12 Tahun 2007 di bentuk kecamatan Muara Batang Toru yang wilayahnya sebagian berasal dari Kecamatan Batangtoru dan Kecamatan Angkola Barat, Pada tahun yang sama yaitu Perda Nomor 13 Tahun 2007 terjadi perubahan nama dari Kecamatan Padangsidimpuan Timur menjadi Angkola Timur, Kecamatan Padang Sidimpuan Barat menjadi

¹ Tapselkab.go.id.

Angkola Barat dan Kecamatan Sais menjadi Angkola Selatan. Dan menurut Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2010 tentang Pembentukan Kecamatan Tantom Angkola dan Angkola Sangkunur, Wilayah Administratif Tapanul Selatan secara administratif terdiri atas 14 (empat belas) kecamatan, dua ratus 12 desa, dan 26 kelurahan.²

2. Georafis

a) Kabupaten Padang Lawas Utara

Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan daerah yang mempunyai ketinggian rata-rata 1.915 meter diatas permukaan laut dan terletak pada $1^{\circ}13'50''$ Lintang Utara dan $99^{\circ}20'44''$ s/d $100^{\circ}19'10''$ BT. Kabupaten Padang Lawas Utara mempunyai luas wilayah 3.918,05 km². Kabupaten Padang Lawas Utara terdiri atas 12 subwilayah. Luas daratan masing-masing sub -wilayahnya adalah Batang.Onang (485,00 km²), Padang Bolak Julu (196,44 km²), Portibi (246,13 km²), Padang Bolak (699,06 km²), Padang Bolak Tenggara (94 km²).93 km², Simangambat (429,42 km²) , Ujung Batu (269,62 km²), Halongonan (410,27 km²), Halongonan Timur (181,33 km²),

² Situs Resmi Pemerintah Kab. Tapanuli Selatan, 'Sejarah Kabupaten Tapanuli Selatan', <https://Tapselkab.Go.Id/>, 2023 <<https://tapselkab.go.id/page/sejarah-kab-tapanuli-selatan>>.

Dolok (525,27 km²), Dolok Sigompulon (262,56 km²) dan Hulu Sihapas (3 km²).³

Kabupaten Padang Lawas Utara jika di perhatikan dari wilayah perbatasannya di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Labuhan Batu dan Labuhan Batu Utara, di sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Riau, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan. Selanjutnya Kabupaten Padang Lawas Utara rata-rata curah hujan sebesar 161,56 mm, rata-rata hari hujan adalah 18,33 hari dan rata-rata kelembapan udara sebesar 78,58%.⁴

b) Kabupaten Tapanuli Selatan

Di sebelah utara, kabupaten ini berbatasan dengan kabupaten Tapanuli Tengah dan Tapanuli Utara. Di bagian timur, berbatasan dengan kabupaten Padang Lawas dan Padang Lawas Utara, sebelah barat dan selatan berbatasan dengan kabupaten Mandailing Natal, dan tepat di tengah wilayahnya, terdapat kota Padang Sidempuan yang seluruhnya dikelilingi oleh kabupaten ini.⁵

³ Northsumatrainvest.id, 'Padang Lawas Utara', *Www.Northsumatrainvest.Id*, 2020 <<https://www.northsumatrainvest.id/id/city/padang-lawas-utara#!>> [accessed 1 December 2023].

⁴ Northsumatrainvest.id.

⁵ Wikipedia.org, 'Kabupaten Tapanuli Selatan', *Wikipedia.Org*, 2023 <https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tapanuli_Selatan> [accessed 2 December 2023].

3. Demokrafis

a) Kabupaten Padang Lawas Utara

Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki populasi laki-laki 50,24% sementara populasi perempuan sebesar 49,79%, jumlah penduduk sebesar 272,73 Jiwa sementara rasio antara jumlah perempuan dan jumlah laki-laki sebesar 100,95 dan kepadatan penduduk sebesar 69,60 orang/km², laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,85%. Penduduknya yang masih berada di bawah kemiskinan sebesar 9,60%, pemeluk agama islam 88,36% kristen protestan 11,23% budha 0,01% katolik 0,4% dan menggunakan bahasa Indonesia, Batak serta bahasa Jawa.⁶

b) Kabupaten Tapanuli Selatan

Kabupaten ini memiliki populasi total sebesar 317,080 jiwa dengan kepadatan penduduk 55 orang /km² dengan total luas wilayah sebesar 6.030,47 km² dengan jumlah penduduk beragama islam sebesar 78,99% kristen protestan sebesar 19,68% dan katolik sebesar 1,32% dan budha sebesar 0,01% dengan indeks pembangunan manusia sebesar 70,92.⁷

⁶ Selatan.

⁷ Wikipedia.org.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitaian ini menggunakan data skunder dengan data yang sudah di olah oleh pihak pertama, data yang digunakan dalam peneltian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Padang Lawas Utara dan juga Kabupaten Tapanuli Selatan, serta data Tingkat partisipasi angkatan kerja Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten Tapanuli Selatan dengan kelengkapan data dimulai dari tahun 2007 sampai 2022 untuk selengkapnya akan kami sajikan dalam bentuk tabel :

Tabel IV. 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi	
	PALUTA	TAPSEL
2007	4,39	4,39
2008	4,95	4,97
2009	5,15	4,05
2010	6,74	5,06
2011	6,88	6,33
2012	6,38	9,09
2013	6,15	17,43
2014	6,08	4,44
2015	5,94	4,86
2016	5,96	5,12
2017	5,54	5,21
2018	5,58	5,19
2019	5,61	5,23
2020	1,14	0,39
2021	3,26	3,24
2022	4,12	4,78

Sumber : BPS Padang Lawas Utara dan Tapanuli Selatan

Data ini adalah tingkat laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Padang Lawas Utara dan juga Kabupaten Tapanuli Selatan yang di mulai dari tahun 2007 sampai 2022, dari data ini di ketahui bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi ke dua Kabupaten ini adalah meningkat hingga tahun 2014 dan kembali menurun di tahun-tahun sesudahnya.

Tabel IV. 2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tahun	TPAK	
	PALUTA	TAPSEL
2007	77,75	77,75
2008	78,77	78,77
2009	82,36	83,58
2010	79,89	80,48
2011	76,16	75,57
2012	70,82	87,68
2013	79,79	91,46
2014	74,46	76,21
2015	77,58	76,87
2016	77,59	76,86
2017	78,19	78,73
2018	78,91	76,81
2019	77,92	75,22
2020	66,04	78,54
2021	76,82	74,38
2022	70,33	74,53

Sumber : BPS Padang Lawas Utara dan Tapanuli Selatan

Data ini adalah tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Padang Lawas Utara dan juga Kabupaten Tapanuli Selatan yang di mulai dari tahun 2007 sampai 2022, dari data ini di ketahui bahwa tingkat Partisipasi Asngkatan Kerja ke dua

Kabupaten ini adalah cenderung Menurun dari tahun 2007 dan kembali menurun di tahun-tahun sesudahnya.

C. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

a. Padang Lawas Utara

Statistik deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja pada Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tabel IV. 3 Hasil Uji Tes Descriptive Statistics PALUTA

	N	Ran	Mini	Max	Sum	Mean	Std. Deviasi	Varian	Skewne	Kurtos
	Statis	Statis	Statis	Statis						
Laju Pertumbuhan Ekonomi	16	6	1	7	84	5,24	1,46	2,13	-1,66	3,25
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	16	17	74	91	1263	79	4,79	23	1,65	2,31
Valid N (listwise)	16									

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi Padang Lawas Utara memiliki nilai terendah sebesar 1 dan nilai tertinggi sebesar 7 dengan nilai rata-ratanya sebesar 5,24 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 1,459. Variabel TPAK Padang Lawas Utara memiliki nilai terendah sebesar 71 dan nilai tertinggi sebesar 91 dengan nilai rata-ratanya sebesar

78,97 dan tingkat sebaran datanya sebesar 4,794. Dan nilai N Total sebanyak 32 sampel.

b. Tapanuli Selatan

Statistik deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja pada Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tabel IV. 4 Hasil Uji Tes Descriptive Statistics TAPSEL

Descriptive Statistics										
	N	Ran	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviat	Varian	Skewne	Kurtos
	Statis	Statis	Statis	Statis						
Laju PE	16	17	0	17	90	,61	,589	12,879	2,520	8,572
TPAK	16	17	74	91	1263	78,97	4,794	22,981	1,651	2,306
Valid N	16									

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel Laju Pertumbuhan Ekonom Tapanuli Selatan memiliki nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 17 dengan nilai rata-ratanya sebesar 5,61 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 3,589. Variabel TPAK Tapanuli Selatan memiliki nilai terendah sebesar 74 dan nilai tertinggi sebesar 91 dengan nilai rata-ratanya sebesar 78,97 dan tingkat sebaran datanya sebesar 4,794. Dan nilai N sebanyak 16 sampel.

2. Uji Normalitas

a. Padang Lawas Utara

Pengujian dengan uji normalitas data Laju Pertumbuhan Ekonomi dan TPAK Kabupaten Padang Lawas Utara ini didasarkan pada pengambilan keputusan (interpretasi) sebagai berikut : jika terdapat signifikasinya kurang dari 0,05 maka dapat dinyatakan ketidak normalan data serta jika signifikasi tersebut lebih besar dari 0,05 itu artinya data terdistribusi.⁸

Tabel IV. 5 Hasil Uji Tes One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test PALUTA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,40973969
Most Extreme Differences	Absolute	,166
	Positive	,102
	Negative	-,166
Test Statistic		,166
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

⁸ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). Hlm. 153

Berdasarkan hasil pengolahan ini diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05 dengan hasil ini maka data ini dapat dinyatakan Terdistribusi Normal.

b. Tapanuli Selatan

Pengujian dengan uji normalitas data Laju Pertumbuhan Ekonomi dan TPAK Kabupaten Tapanuli Selatan ini didasarkan pada pengambilan keputusan (interpretasi) sebagai berikut : jika terdapat signifikasinya kurang dari 0,05 maka dapat dinyatakan ketidak normal data serta jika signifikasi tersebut lebih besar dari 0,05 itu artinya data terdistribusi.

Tabel IV. 6 Hasil Uji Tes One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test TAPSEL

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,36386938
Most Extreme Differences	Absolute	,160
	Positive	,119
	Negative	-,160
Test Statistic		,160
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil pengolahan tersebut diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang merupakan lebih besar dari 0,05 sehingga dari hasil data pengolahan ini dapat disimpulkan bahwa data ini dikatakan terdistribusi Normal.

3. Uji Homogenitas

a. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Apabila kemungkinan nilai sig. $< 0,05$ maka varians dari dua atau lebih kelompok populasi atau sampel data yaitu tidak homogen. Apabila kemungkinan nilai sig. $> 0,05$ maka varians dari dua atau lebih kelompok populasi atau sampel data yaitu homogen.⁹

Tabel IV. 7 Hasil Uji Tes of Homogeneity of Variances Laju Pertumbuhan Ekonomi

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Laju Pertumbuhan Ekonomi	Based on Mean	1,503	1	30	,230
	Based on Median	,784	1	30	,383
	Based on Median and with adjusted df	,784	1	18,646	,387
	Based on trimmed mean	,845	1	30	,365

Berdasarkan hasil pengolahan dari data tersebut di peroleh sig Seberas 0,230 yang merupakan lebih besar dari 0,05 berangkat dari angka tersebut dapat diartikan bahwa data ini dinyatakan Homogen.

⁹ Sianturi and Matematika. Hlm. 338

b. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Apabila kemungkinan nilai sig. $< 0,05$ maka varians dari dua atau lebih kelompok populasi atau sampel data yaitu tidak homogen. Apabila kemungkinan nilai sig. $> 0,05$ maka varians dari dua atau lebih kelompok populasi atau sampel data yaitu homogen.¹⁰

Tabel IV. 8 Hasil Uji Tes of Homogeneity of Variances Partisipasi Angkatan Kerja

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	Based on Mean	,113	1	30	,739
	Based on Median	,109	1	30	,744
	Based on Median and with adjusted df	,109	1	29,206	,744
	Based on trimmed mean	,067	1	30	,798

Berdasarkan hasil pengolahan dari data tersebut di peroleh sig Seberas 0,739 yang merupakan lebih besar dari 0,05 berangkat dari angka tersebut dapat diartikan bahwa data ini dinyatakan Homogen.

¹⁰ Sianturi and Matematika. Hlm. 338.

4. Uji Beda Uji t

a. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Dengan kaidah pengujian sebagai berikut: Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.¹¹ Dengan jika H_a di terima maka artinya Terdapat perbedaan anatara Tingkat pertumbuhan PDRB di Kabupaten Padang Lawas Utara dan juga Kabupaten Tapanuli Setan dan jika H_a yang di terima itu artinya sebaliknya.

Tabel IV. 9 Hasil Uji Tes Independent Samples Test Laju Pertumbuhan Ekonomi

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Differen	Std. Error Differen	95% Confidence Interval of the Differen	
									Lower	Upper
Laju PE	Equal variances assumed	1,503	,230	-,381	30	,706	-,369	,968	-2,347	1,609
	Equal variances not assumed			-,381	19,826	,707	-,369	,968	-2,391	1,652

Dari hasil output yang telah diperoleh dari pengolah ini di ketahui bahwa nilai adalah sebesar 0,230 lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan Laju Pertumbuhan Ekonomi antara Kabupaten Padanglawas Utara dan Kabupaten Tapanuli Selatan .

¹¹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). Hlm.236.

b. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Dengan kaidah pengujian sebagai berikut: Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.¹² Dengan jika H_a di terima maka artinya Terdapat perbedaan antara Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Padang Lawas Utara dan juga Kabupaten Tapanuli Setan dan jika H_a yang di terima itu artinya sebaliknya.

Tabel IV. 10 Hasil Uji Tes Independent Samples Test Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Differen	Std. Error Differen	95% Confidence Interval of the Differen		
										Lower	Upper
T PAK	Equal variances assumed	,113	,739	-1,577	30	,125	-2,504	1,588	-5,747	,739	
	Equal variances not assumed			-1,577	29,430	,126	-2,504	1,588	-5,750	,742	

Dari hasil output yang telah diperoleh dari pengolah ini di ketahui bahwa nilai adalah sebesar 0, 739 lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Padang Lawas Utara dan juga di Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹² Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Hlm. 236.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan untuk melihat perbedaan antara Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten Tapanuli Selatan lebih rincinya pada sektor pertumbuhan ekonomi dan juga tingkat partisipasi angkatan kerja keduanya. Berdasarkan hasil pengolahan uji Beda yang telah dilakukan bahwa di kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten Tapanuli Selatan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi dimana di kabupaten Padang Lawas Utara. Selanjutnya jika di lihat pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerjanya, Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten Tapanuli Selatan tidak terdapat Perbedaan yang Signifikan.

Faktor-faktor yang menyebabkan tidak terdapat perbedaan antara Padang Lawas Utara dan Tapanuli Selatan adalah Tingkat Pengangguran Terbuka, Padang Lawas Utara sebesar 4,42% dan Tapanuli Selatan Sebesar 3,49%. Jumlah penduduk miskin, Padang Lawas Utara sebesar 26,17% dan Tapanuli Selatan Sebesar 20,09%, serta Variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi itu sendiri, Padang Lawas Utara sebesar 4,12% dan Tapanuli Selatan Sebesar 4,78% dan juga tingkat Partisipasi angkatan kerja keduanya, Padang Lawas Utara sebesar 70,33% dan Tapanuli Selatan Sebesar 74,53%. Berdasarkan data tersebut antara tingkat pengangguran, Tingkat Kemiskinan, Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat

Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Padang Lawas Utara dan Tapanuli Selatan nilainya adalah berdekatan, dimana hal tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Kabupaten Padang Lawas Utara dan Tapanuli Selatan.

Teori yang diangkat dalam penelitian ini mengatakan jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka tingkat partisipasi angkatan kerja juga ikut meningkat, tetapi berdasar data penelitian ini terdapat kondisi dimana pertumbuhan ekonomi meningkat tetapi partisipasi angkatan kerja justru menurun. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulaika Matondang dimana terdapat perbedaan keefektifan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara dan Deli tidak terdapat hasil yang signifikan antara Penyerapan Tenaga Kerja dan pertumbuhan ekonomi dari kedua hasil penelitian terdahulu ini serta berdasarkan Hasil pengolahan dalam Penelitian ini tidak terdapat perbedaan penyerapan tenaga kerja antara Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten Tapanuli Selatan begitu juga pada tingkat Pertumbuhan Ekonomi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua Kabupaten ini.

Berdasarkan apa yang telah kami paparkan dalam pembahasan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwan tidak terdapat perbedaan antara Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten Tapanuli Selatan dalam tingkat

pertumbuhan ekonomi antara keduanya begitu juga dalam tingkat partisipasi angkatan kerja keduanya masih sama, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Padang Lawas Utara dan Tapanuli Selatan, sehingga dari hasil ini tidak ada terdapat perbedaan antara keduanya.

Berdasarkan tujuan utama pemekaran kabupaten ini adalah untuk sentralisasi pembangunan dan percepatan pengembangan daerah dari hasil ini diketahui bahwa Kabupaten Padang Lawas Utara dapat menyamai Kabupaten Tapanuli Selatan yang merupakan kabupaten induknya, sehingga sentralisasi pembangunan dan percepatan pembangunan daerah itu terrealisasikan di kabupaten Padang Lawas Utara, sementara di kabupaten Tapanuli selatan juga mengalami hal yang sama tetapi kabupaten Padang Lawas utara masih lebih cepat, hal ini didasarkan pada usia kabupaten Padang Lawas Utara yang masih lebih mudah sejak dimekarkan pada tahun 2007.

Padang Laws Utara sebagai kabupaten memiliki kultur yang sama dengan Kabupaten Tapanuli Selatan, sebab keduanya memiliki sektor pendongkrak ekonomi yang sama, seperti Perkebunan dan pertanian dimana di kedua kabupaten ini kedua sektor ini memiliki nilai yang sangat tinggi dalam mendokrak prekonomian Keduanya, di kedua kabupaten ini jika dilihat dari sektor perkebuna

komoditi yang paling banyak menyumbang adalah sawit dan karet, tetapi sejauh ini pemberdayaan SMA ini masih sampai pada tahap bahan baku saja sehingga sifatnya masih klasik sehingga yang paling banyak diuntungkan dalam hal ini adalah para fasilitator yang yang mengoper bahan mentah ini ke PT untuk diolah jadi bahan setengah jadi.

Selanjutnya pun jika kita lihat dari sektor pertanian ada komoditi padi yang masih belum mencapai pengelolaan maksimalnya, jika dilihat di kedua kabupaten ini lahan yang digunakan untuk lahan pertanian khusus komoditi padi sangat besar juga, tapi yang sangat disesalkan dengan SDA yang melimpah ini belumbisa diimbangi oleh SDM yang dapat mengelolah hasil alam ini sampai pada titik barang jadi siap dipasarkan.

Peneliti mengharap ini menjadi fokus bagi kedua pemerintah kabupaten ini agar kedua kabupaten ini naik level dari wilayah penghasil bahan mentah meningkat menjadi wilayah penghasil sekaligus wilayah pengolah bahan mentah menjadi bahan jadi serta produk turunannya. Apa yang disampaikan oleh peneliti ini hanya akan dapat tercapai ketika pemerintah kabupaten ini menyediakan sarana balai pelatihan kerja yang dapat diakses oleh masyarakat, serta kesadaran masyarakat yang meningkat akan persaingan dagang bukan lagi antara masyarakat

dalam negeri semata lagi, melainkan persaingan tersebut sudah meluas dan tidak lagi mengenal batas wilayah.

Selanjutnya jika SDM sudah mempuni dan sanggup mengolah dan menciptakan produk turunan dari bahan baku itu, tentu tingkat partisipasi angkatan kerjapun akan meningkat seiring peningkatan ini pendapatan perkapitapun akan ikut meningkat juga, setelah pendapatan perorang sebuah daerah sudah meningkat maka pertumbuhan ekonomi pun akan cenderung meningkat, kenapa tidak, perputaran uang akan terjadi dan tidak akan kita dapati lagi nominal-nominal yang membeku di dalam ATM, dengan peredaran uang yang lancar dan normal maka tingkat kesejahteraan masyarakatpun akan cenderung lebih meningkat. Selanjutnya ketika kesejahteraan sudah meningkat maka angka dari kriminalpun akan berkurang dengan sendirinya.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya dilakukan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dan seharusnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian ini perlu dilakukan penelitian yang lebih komprehensif lagi dan beberapa keterbatasan penelitian ini meliputi:

1. Sampel data yang masih kurang dengan hanya menggunakan sampel sebanyak 32 sampel saja masih dalam batas minimum dalam penelitian kuantitatif.

2. Data menggunakan data skunder yang mencukupkan dari hasil pihak pertama sehingga untuk penelitian selanjutnya perlu kiranya mengguakan data skunder untuk mendapatkan data yang lebih akurat lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian bahwa tidak terdapat perbedaan Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di kedua Kabupaten yaitu Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten Tapanuli selatan dimana ini artinya tidak terdapat perbedaan pertumbuhan ekonomi yang signifikan antara kedua kabupaten tersebut dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kedua Kabupaten tersebut.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Penyebab tidak adanya perbedaan antara Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten Tapanuli Selatan ketika pertumbuhan ekonomi antara keduanya sama yang artinya tingkat partisipasi angkatan kerja keduanya juga sama, sedangkan jika perhatikan dasar pemecahan Kabupaten ini adalah untuk sentralisasi pembangunan dan dari hal ini dapat di fahami bahwa Kabupaten Padang Lawas Utara dapat mengimbangi Kabupaten Induknya, hal ini menunjukkan struktur pembangun Perekonomian keduanya adalah sama dilihat dari Lapangan kerja sektor Pertanian sektor ini menjadi penyumbang terbesar, Kabupaten Padang Lawas Utara sebesar 67,44% dan Kabupaten Tapanuli Selatan

sebesar 62,54%, selanjutnya disusul oleh lapangan kerja sektor jasa, Kabupaten Padang Lawas Utara sebesar 27,31% dan Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 28,24%, dan yang selanjutnya disusul oleh lapangan kerja sektor industri yang masih jauh lebih kecil Kabupaten Padang Lawas Utara sebesar 5,25% dan Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 9,22%.

Kondisi yang telah dipaparkan ini menunjukkan bahwa kedua Kabupaten ini memang masih sampai pada titik sebagai penyedia Bahan baku, dan belum sampai pada kondisi hasil alam baik dari sektor pertanian dan yang lainnya diolah menjadi produk turunan dari bahan baku tersebut, selanjutnya dengan kondisi ini dapat kita lihat bahwa kedua kabupaten ini masih belum sampai pada pemberdayaan sumber daya manusia daerahnya sehingga tingkat pengangguran keduanya masih bisa di bilang tinggi, sehingga tingkat partisipasi angkatan kerja kedua Kabupaten ini cenderung meningkat.

C. Saran

Kondisi yang telah tergambar di atas dari hasil penelitian ini, perlu kedua Kabupaten ini membenahi dan berfokus pada beberapa hal berikut:

1. Diharapkan lapangan pekerjaan dibuka seluas-luasnya.
2. Perlu kedua Kabupaten ini mengaktifkan lagi BLK (Balai Latihan Kerja)

Kabupatennya, dan mengarahkan masyarakat agar meningkatkan skillnya

untuk mengembangkan potensi dirinya melalui pelatihan kerja di BLK tersebut.

3. Dan diharap perlu adanya diverifikasi hasil pertanian sebagai sektor penyumbang tertinggi lagan kerja, tidak hanya sampai pada bahan baku saja melainkan sampai pada produk turunan dari hasil tersebut, serta sektor-sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021)
- Basri, Barthos dan, *Manajemen SDM Pendekatan Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Basri, Faisal, *Perekonomian Indonesia Tantangan Dan Harapan* (Jakarta: Erlangga, 2002)
- Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi: Seri Sinopsis Pengantar Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 1999)
- BPS.go.id, 'Penyerapan Tenaga Kerja', *Bps.Go.Id*, 2023
- BPS kota Padangsidempuan, 'PDRB Kota Padangsidempuan', *Bps Padangsidempuan.Go.Id*, 2023
- BPS Mandailing Natal, 'PDRB Mandailing Natal', *Bps Mandailing Natal*, 2023 <Bps Mandailing Natal> [accessed 16 October 2023]
- BPS PALAS, 'PDRB Padang Lawas', *Bps Kab Palas.Go.Id*, 2023
- BPS PALUTA, 'PDRB Padang Lawas Utara', *Bps.Go.Id*, 2023
- BPS Tapanuli Selatan, 'PDRB Tapanuli Selatan', *Bps Kab Tapsel.Go.Id*, 2023
- BPS TAPSEL, 'Pemberayaan Tenaga Kerja', *Bps Kab Tapsel.Go.Id*, 2023
- Dewi Kurniawati Sunusi, Anderson Kumenaung, Debby Ritonsulu, 'Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pen Didikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010', *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14.2 (2014)
- Dilla, M, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri UMKM Di Kota Palopo* (Palopo: IAIN Polopo, 2021)
- Indonesia, Tim Biro Hubungan dan Studi Internasional- Bank, *Perekonomian Asia Timur Satu Dekade Setelah Krisis* (Jakarta: Grasindo, 2015)
- Ismail, Priyono dan Zaenuddin, *Teori Ekonomi* (Surabaya: Darma Ilmu, 2012)
 ———, *Teori Ekonomi* (Surabaya: Darma Ilmu, 2012)
- KBBI, 'KBBI', *Kbbi.Web.Id*, 2023 <<https://kbbi.web.id/tenagakerja.html>>

- Kementerian Agama RI, *Bukhara Al-Quran Tajwid Dan Terjemaha* (Bandung: Sygma Exagrafika, 2010)
- Kesuma, Ni Luh Aprilia dan I Made Suyana Utama, 'Anilisis Sektor Unggulan Dan Pergeseran Pangsa Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung', *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8 (2015), 169
- Kuncoro, Mudradad, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi : Bagaimana Meneliti Dan Menulis Tesis?* (Jakarta: Erlangga, 2003)
- Kuncoro, Mudrajad, *Ekonomi Pembangunan Teori Masalah Dan Kebijakan Ekonomi* (Yogyakarta: UPP.AMPYKPN, 2000)
- Magdalena dan Maria Angela Krisanti, Riana, 'Analisis Penyebab Dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik Dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test Di PT.Merck, Tbk.', *Jurnal TEKNO (Civil Engineering, Elektrical Engineering and Industrial Engineering)*, 16.1 (2019), 37
- Mahmud, Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, ed. by Turaihan, 1st edn (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010)
- Maman dan Sambas Ali Muhidin, Abdurrahman, *Panduan Praktis Memahami Bidang Penulisan, Bidang Sosial Administrasi –Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Marnis, Priyono dan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2008)
- Matondang, Zulaika, 'Analisis Perbandingan Jumlah Usaha Industri Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14.2 (2014)
- mimba dan Muhammad Yusuf, Lalu, 'Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Lombok Barat', *Jurnal Valid*, 13.3 (2016), 333–43
- Muhammad, *Metodologi Penulisan Ekonomi Islam, Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)
- Murni, *Ekonomi Mikro* (Bandung: PT. Refika, 2006)
- Murti Dan John Suprihanto, Sumarni, *Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan* (Yogyakarta: Liberty, 2014)
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian Kripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya*

- Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012)
- Northsumatrainvest.id, 'Padang Lawas Utara', *Www.Northsumatrainvest.Id*, 2020
<<https://www.northsumatrainvest.id/id/city/padang-lawas-utara#!>>
[accessed 1 December 2023]
- palutakab.Bps.go.id, 'Tingkat Partisipasi Kerja', *Palutakab.Bps.Go.Id*, 2023
- Pujiastuti, Endah, *Pengantar Hukum Keengakerjaan* (Semarang: Universtiy Press, 2008)
- RI, Undang-Undang, *Tentang Buruh* (INDONESIA, 2003)
- Rukiah, 'Strategi Pengembangan SDM Syariah Menghadapi Pasar Global', *At-Tijarah*, 1.2, 14–15
- Rusalia, Devi, *Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Di Kabupaten Lampung Tengah Periode Tahun 2015-2017)*, (Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)
- S, Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014)
- Sartika, Ika, *Teori Pembangunan Dan Implikasinya Di Indonesia* (Jatinanggor: Pustaka Rahmat, 2015)
- Selatan, Situs Resmi Pemerintah Kab. Tapanuli, 'Sejarah Kabupaten Tapanuli Selatan', *Https://Tapselkab.Go.Id/*, 2023
<<https://tapselkab.go.id/page/sejarah-kab-tapanuli-selatan>>
- Sianturi, Rektor, and Prodi Matematika, 'Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis', *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8.1 (2022), 338
- Sikirno, Sudono, *Makro Ekonomi Modren: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru* (Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, 2000)
- Simanjuntak, Payaman. J., *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: LPFE- UI, 1998)
- Siregar, Syofian, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- , *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

- , *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)
- , *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)
- Sitoyo dan, Sandu, and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012)
- Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010)
- Suryanto, Dwi, *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Subosukawonostaren Tahun 2004-2008* (Subosukawonostaren, 2020)
- Swastaha, Basi, *Manajemen Pemasaran Modern* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2000)
- , *Manajemen Pemasaran Modern* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2000)
- T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPF, 2011)
- Tapanuliselatankab.Bps.go.id, ‘Tingkat Partisipasi Kerja’, *Tapanuliselatankab.Bps.Go.Id*, 2023
- Tapselkab.go.id, ‘Sejarah Kabupaten Tapanuli Selatan’, *Tapselkab.Go.Id*, 2023
- Teguh, Muhammad, *Metodologi Penulisan Ekonomi Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- Virginanda, Rindang Rahma, ‘Analisis Pengaruh UMK Terhadap Jumlah Tenaga Kerja, Kesejahteraan Dan Pertumbuhan Ekonomi’, *Economics Development Analysis Journal EDAJ*, 4.4 (2015)
- Wahyuni, Molli, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS Versi 25* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020)
- Widiastuti, Ni Made Santi, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus UKM Kerajinan Di Kabupaten*

Gianyar) (Malang: Universitas Brawijaya Malang, 2014)

Wikipedia.org, 'Kabupaten Tapanuli Selatan', *Wikipedia.Org*, 2023
<https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tapanuli_Selatan> [accessed 2
December 2023]

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Lokot Harahap
2. NIM : 1840200039
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Desa Parau Sorat, 09 April 2000
5. Anak Ke : 5 dari 6 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Lajang
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Desa Parau Sorat Kec. Batang Onang Kab. Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara
10. Telp. HP : 088290904457
11. e-mail : lokotharahap0904@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Diris Harahap
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Desa Parau Sorat
 - d. Telp/ HP :-
2. Ibu
 - a. Nama : Nurmahara Siregar
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Desa Parau Sorat
 - d. Telp/ HP :-
3. Wali
 - a. Nama : Diris Harahap
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Desa Parau Sorat
 - d. Telp/ HP :-

III. PENDIDIKAN

1. SD N 100090 Gunung Tua Julu Tamat Tahun : 2012
2. MTS Baitur Rahman Parau Sorat Tamat Tahun : 2015
3. MAS Baitur Rahman Parau Sorat Tamat Tahun : 2018

IV. ORGANISASI

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah (HMJ ES)
2. Ikatan Pemuda Mahasiswa Islam Padang Lawas Utara (IPMI PALUTA)
3. Forum Bahasa FEBI
4. UKK KSEI ITTIHAD IAIN Padangsidimpuan
5. UKM Persilatan Elang Putih IAIN Padangsidimpuan
6. UKM HIMAPSIQ IAIN Padangsidimpuan
7. Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)
8. Ikatan Mahasiswa Batang Onang (IMBO)
9. KNPI Kota Padangsidimpuan